



**ASPEK KECERDASAN SPIRITUAL DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (AL-QURAN)  
SURAH LUQMAN AYAT 12-19**

**SKRIPSI**

*Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan*

Oleh:

**EFRIDA DALIMUNTHE  
NIM. 1720100111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**ASPEK KECERDASAN SPIRITUAL DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (AL-QURAN)  
SURAH LUQMAN AYAT 12-19**

**SKRIPSI**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**EFRIDA DALIMUNTHE  
NIM. 1720100111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**H. Nurfin Sihorang, MA, Ph.D  
NIP. 195707191993031001**

**H. Ismail Baharuddin, MA  
NIP. 196602112001121002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal: *Skripsi a.n*  
Efrida Dalimunthe  
Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Di-

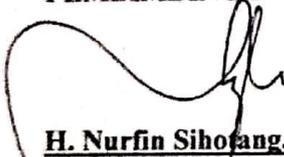
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Al-Quran) Surah Luqman Ayat 12-19**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



**H. Nurfin Sihofang, M. A., Ph. D**  
NIP. 19570719 199303 1 001

**PEMBIMBING II**



**H. Ismail Baharuddin, M. A**  
NIP.19660211 020112 1 002

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Perpektif Pendidikan Islam (Al-Quran) Surah Luqman Ayat 12-19*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilain, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima serta sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Efrida Dalimunthe  
NIM. 17 201 00111

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Efrida Dalimunthe  
NIM : 1720100111  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Al-Quran) Surah Luqman Ayat 12-19*. bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Januari 2023  
Pembuat Pernyataan



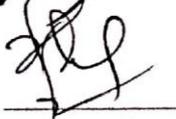
Efrida Dalimunthe  
NIM. 1720100111

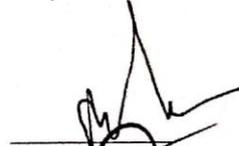
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : EFRIDA DALIMUNTHE  
**NIM** : 1720100111  
**JUDUL SKRIPSI** : Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Pendidikan Islam (A-Quran) Surah Luqman Ayat 12-19.

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>H. Ismail Baharuddin, MA</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	---

2.	<u>Dr. Zulhimma, M.Ag. M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

3.	<u>Dr. H. Syafnan, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

4.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 04 Januari 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d 11.30WIB
Hasil/Nilai	: 82,5 /A
Predikat	: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

#### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : **Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Al-Quran) Surah Luqman Ayat 12-19.**  
**Ditulis oleh** : **Efrida Dalimunthe**  
**NIM** : **17 201 00111**  
**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Desember 2022

Dekan,

Dr. Lely Hilda, M. Si.  
NIP. 19730920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama: Efrida Dalimunthe**

**Nim: 1720100111**

**Fak/Jur: FTK/PAI-3**

**Judul: Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Al-Quran) Surah Luqman Ayat 12-19.**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah aspek kecerdasan spiritual apa saja yang terkandung dalam perspektif pendidikan islam dalam (Al-Quran) surah luqman ayat 12-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja aspek kecerdasan spiritual dalam perspektif pendidikan islam dalam (Al-Quran) surah luqman ayat 12-19.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menggunakan metode tahlili, yaitu menganalisis masalah yang akan dibahas dengan cara mengumpulkan data-data kepustakaan yang berhubungan dengan aspek kecerdasan spiritual dalam perspektif pendidikan islam, pendapat mufassir, kemudian mendeskripsikan pendapat para mufassir, dan selanjutnya membuat kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan terhadap surah luqman ayat 12-19 mengetahui aspek kecerdasan spiritual dalam perspektif pendidikan islam adalah aspek kecerdasan pertama akidah yang menyangkut masalah keimanan, kedua syari'ah yakni yang berhubungan manusia dengan alam, ketiga akhlak adalah perbuatan yang mempunyai sangkut paut dengan pencipta.

Manusia dilahirkan ke dunia membawa berbagai macam potensi kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial. Sampai sekarang masih banyak yang menjadikan kecerdasan intelektual menjadi satu-satunya tolak ukur dari tingkat kecerdasan. Padahal kecerdasan tidak dilihat dari sisi intelektual saja tapi juga dari sisi spiritual emosional dan sosial.

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebutnama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: **“Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Pendidikan Islam dalam (Al-Quran) Surah Luqman Ayat 12-19”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat, maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan penganlam penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pada pembaca. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengungkapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak H. Nurfin Sihotang , M.A., Ph. D. Selaku pembimbing I dan bapak H. Ismail Baharuddin, M. A., selaku pembimbing II, yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Selaku Rektor UIN Syekh Ali Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr.Erawadi, M. Ag, sebagai wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, sebagai wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, sebagai wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan, Ibu Dr Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.I., MA, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun, S.Ag, M. Pd. Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak/Ibu Dosen dan Pengawal Administerasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan ikhlas selama peneliti melaksanakan.

5. Bapak Drs. H Abdul Sattar, M.Ag, Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Kepada Kepala Sekolah dan Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara serta siswa yang telah membantu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teristimewah kepada Ibunda Sarro Siregar dan Kamal Dalimunthe tercinta yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari segi do'a maupun material kepada peneliti, kakak dan adek-adekku yang tersayang Juniarti, Jainal Aripin, Sasa Hariani, Tukma Wanita, sehingga peneliti bisa melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan yang akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga Ibunda dan Ayahanda mendapat balasan yang baik dan panjang umur.
10. Kepada sahabat-sahabatku Yanda Yuliana Silaen, Lenni Kholila, Irma Febrianti, Desi Harisandi, Wapidatunnur, dan kawan-kawan seluruh PAI-3 yang sedang berjuang demi tujuan awal kita semua. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan kepada pembaca penulis meminta maaf. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, 21 Juni 2022  
Peneliti

Efrida Dalimunthe  
NIM. 1720100 111

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	<b>Tidak dilambangkan</b>
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es dan Ye
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoflong dan vokal rangka atau diflong.

1. Vokal tunggal adalah bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berpagabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
أَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَو	fathah dan waw	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ...أ...	fathah dan alif atau ya	a`	a dan garis atas
إِ	Kasrah dan ya	Γ	i dan garis di bawah
أُ	ḍommah dan waw	u`	a dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbuta ada dua.

1. Ta Marbuta hidup yaitu ta Marbuta yang hidup atau mendafat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbuta mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, dan transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **E. Kata sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangka dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qomariah adalah kata sandang diikuti oleh huruf qomariah ditransliterasikan sesuai dengan a yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan daftar Transliterasi arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan aspostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab Berupa Alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkai dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dilambangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga adahuruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektor Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Penjelasan Istilah .....</b>	<b>7</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Aspek Spiritual.....</b>	<b>11</b>
<b>a. Pengertian Aspek Spiritual .....</b>	<b>11</b>
<b>b. Kecerdasan Dalam Perspektif Pendidikan Islam .....</b>	<b>12</b>
<b>c. Macam-Macam Kecerdasan Spiritual .....</b>	<b>15</b>
<b>1.) Kecerdasan Intelektual .....</b>	<b>15</b>
<b>2.) Kecerdasan Spiritual.....</b>	<b>15</b>
<b>3.) Kecerdasan Emosional .....</b>	<b>15</b>
<b>4.) Kecerdasan Sosial .....</b>	<b>16</b>
<b>d. Kecerdasan Spiritual .....</b>	<b>16</b>
<b>e. Indikator Kecerdasan Spiritual .....</b>	<b>16</b>
<b>f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....</b>	<b>17</b>
<b>B. Pendidikan Islam.....</b>	<b>19</b>
<b>a. Pengertian Pendidikan Islam .....</b>	<b>19</b>
<b>b. Tujuan Pendidikan Islam .....</b>	<b>21</b>
<b>c. Unsur Pendidikan Islam .....</b>	<b>22</b>
<b>d. Aspek Pendidikan Islam .....</b>	<b>23</b>
<b>C. Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19 .....</b>	<b>24</b>
<b>a. Mengenal Surah Luqman.....</b>	<b>24</b>
<b>b. Teks Ayat dan Terjemahan.....</b>	<b>25</b>
<b>c. Kata Kunci dan Penjelasan .....</b>	<b>26</b>
<b>d. Asbabun Nujul Ayat .....</b>	<b>28</b>

e. Tafsir Ayat .....	31
f. Kandungan Ayat .....	40
D. Kajian Terdahulu.....	41

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian .....	43
C. Metode Penelitian.....	43
D. Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data. ....	48
F. Teknik Analisis Data.....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Al-Quran) Surah Luqman Ayat 12-19 .....	53
B. Aspek Akidah yang menyangkut masalah keimanan kepada Allah ..	55
C. Tafsir Ayat .....	56

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-saran.....	69

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran I Time Schedule Penelitian.....	vi

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Quran diturunkan dalam bentuk wahyu kepada Nabi Muhammad SAW yang berfungsi sebagai petunjuk *huda* dan pedoman hidup bagi umat manusia di dunia maupun akhirat.<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-baqarah ayat 1-5

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ  
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا  
أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى  
مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa,(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib,mendirikan shalat,dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat merekalah yang mendapat petunjuk dari tuhan nya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas bahwa kitab Al-Quran tidak ada keraguan padannya petunjuk bagi mereka yang bertakwa yaitu mereka yang beriman kepada

<sup>1</sup> Nashirul Haq, *Ulumul Quran*, ( Jakarta: Al-HUDA, 2012), hlm.3.

<sup>2</sup>Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm.14.

yang ghaib, yaitu mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka yang beriman kepada Al-Quran dan diturunkan kepada Muhammaddan kitab-kitabditurunkan sebelum engkau, dan mereka yakin adanya akhirat mereka mendapat petunjuk dan mereka itulah orang-orang beruntung. banyak hadis yang menggambarkan tentang perlunya taat kepada Nabi Muhammad di antaranya tentang keharusan menjadikan hadis sebagai pedoman hidup di samping Al-Quran agar manusia tidak tersesat. Nabi SAW bersabda:

**كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ : تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا**

Artinya: Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara selama-lamanya tidak akan tersesat jika kamu sekalipun senantiasa berpegangan kepadanya: kitabullah (Al-Quran) dan Sunnah Nabi-Nya (hadits). (HR. Malik).<sup>1</sup>

Hadis ini dengan tegas menyatakan bahwa Al-Quran dan Sunnah Nabi merupakan pedoman hidup yang dapat menuntun manusia menjalani kehidupan yang lurus dan benar, bukan jalan yang salah dan sesat. Keduanya merupakan peninggalan Rasulullah yang diperuntukkan bagi ummat Islam agar berpedoman.

Jadi berdasarkan ayat dan hadis di atas maka kecerdasan harus dimiliki oleh umat islam harus mampu berijtihad memahami kecerdasan harus cerdas intelektualnya dapat di ambil bahwa dalam Al-Quran tidak hanya berupaya memahami ayat yang berhubungan dengan pengetahuan akan tetapi dari hasil pegetahuan itu dapat tumbuh kecerdasan spritualnya dalam agama membawa keimanan yang kuat serta tumbuhnya moral dalam hidup manusia.

---

<sup>1</sup>Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadist*,(Jakarta: Amzah,2012),hlm.29.

Berdasarkan ayat di atas dan hadist berarti Al-Quran itu petunjuk termasuk dari segi kecerdasan spritual dan kecerdasan lainnya dan memiliki kesamaan dengan Surah Luqman Ayat 12-19 yang terkandung dalam ayatnya, dalam Surah Al-baqarah ayat kedua yang di mana Kitab Al-Quran ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Sedangkan dalam Surah Luqman mengatakan

ولقد آتينا لقمان الحكمة

Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada luqman, yaitu “bersyukur kepada Allah”, yang dimana seorang pendidiknya luqman dan peserta didiknya anaknya sedangkan adalah seruan untuk bersyukur kepada Allah barang siapa tidak bersyukur maka sesungguhnya Allah maha kaya dan maha terpuji. Dalam hal ini sebagaimana Allah berfirman surah Al-baqarah ayat 285:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ  
وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا  
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkau lah tempat kembali."

Dari ayat tersebut diketahui Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari, dari tuhannya pula orang beriman kepada Allah malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan Rasulnya. Maka dari itu marilah kita beriman kepada Allah malaikat, kitab, dan rasul dan hanya kepada Allah engkaulah kami tempat kembali.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang melibatkan batin individu dan jiwanya. Kecerdasan ini cenderung timbul dari dalam diri individu yang kembalinya kepada kepada jiwa individu lagi dan kecerdasan spiritual lebih merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritualnya yang meliputi pada kehidupan yang bermakna. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran yang kuat serta berperinsip hanya karena Allah.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan kecerdasan spiritual adalah kemampuan seorang individu terhadap perilaku melalui pemikiran yang melibatkan batin dan jiwa yang suci untuk menjadi manusia yang lebih baik dan mempunyai pola pikir yang berperinsip hanya karena Allah.

Kecerdasan emosional didalam Al-Quran menunjukkan salah satu sifat yang dimiliki oleh orang-orang yang bertakwa kemampuan orang bertakwa dalam mengolah emosi negatif tercermin dalam kemampuannya dalam menahan amarah. Diantara ciri-ciri orang bertakwa itu adalah memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap orang lain, penderitaan orang lain adalah kebahagiaan dirinya sehingga ia sangat jauh dari sifat iri, dengki bahkan ria atau takabbur. Ciri tersebut

---

<sup>2</sup>Salmiya, *Pendidikan "Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Quran Surat Al-Luqman"* Jurnal Studi Ilmu Keguruan Islam, Volume i, Nomor 2, Juni 2020. Hlm.161.

digambarkan dengan kalimat orang yang berinfak baik diwaktu lapang maupun sempit.<sup>3</sup>

Dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosional dan spiritual seperti kerendahan hati berusaha dan berserah diri tawakkal dan kecerdasan emosional dapat dijelaskan akhlak yaitu daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dapat dirumuskan dengan demikian akhlak pada dasarnya sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan yang diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan tentu saja akhlak yang baik yang bersumber Al-Quran secara garis besar telah menyampaikan pokok-pokok akhlak yang baik.<sup>4</sup>

Kecerdasan sosial di dalam Al-Quran adalah bagaimana membangun manusia dari kedirian individu menuju rupa jati diri yang sebenarnya yaitu makhluk sosial. Kecerdasan memberikan peranan yang sangat penting untuk manusia sebagai khalifah, menguasai dunia, mengembangkan sosial memelihara alam untuk perlindungan diri bahkan dengan kehidupan.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini penulis akan memaparkan surah luqman ayat 12-19 tentang aspek kecerdasan spiritual dalam perspektif pendidikan islam yang terkandung didalamnya. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang melibatkan batin individu dan jiwanya.

Kecerdasan intelektualnya dapat di ambil bahwa dalam Al-Quran tidak hanya berupaya memahami ayat yang berhubungan dengan pengetahuan akan tetapi dari

---

<sup>3</sup>Ahmad Zain Sarnoto & Sri Tuti Rahmawati, "*Kecerdasan Emosional Dalam Persepektif Al-Quran*" Jurnal Statement Volume 10 NO.1 Tahun 2020, hlm.27.

<sup>4</sup>Khasanah, "*Kecerdasan Emosional Pendidikan Dalam Al-Quran*" Jurnal Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Juli 2013, hlm.37.

<sup>5</sup> Baeti Rohman, *Al-Quran dan Kecerdasan Kewarganegaraan Persepektif Al-Quran*, ( Jakarta: Tarbiyah Press, 2020), hlm.27.

hasil pengetahuan itu dapat tumbuh kecerdasan spritualnya dalam agama membawa keimanan yang kuat serta tumbuhnya moral dalam hidup manusia.

Kecerdasan emosional didalam Al-Quran menunjukkan salah satu sifat yang dimiliki oleh orang-orang yang bertakwa kemampuan orang bertakwa dalam mengelolah emosi negatif tercermin dalam kemampuannya dalam menahan amarah. Diantara ciri-ciri orang bertakwa itu adalah memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap orang lain, penderitaan orang lain adalah kebahagiaan dirinya sehingga ia sangat jauh dari sifat iri, dengki bahkan ria atau takabbur. Dan kecerdasan sosial di dalam Al-Quran adalah bagaimana membangun manusa dari kendirian individu menuju rupa jati diri yang sebenarnya yaitu makhluk sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa surah luqman ayat 12-19 memiliki kandungan kecerdasan spritual. Adapun atas dasar pertimbangan permasalahan tersebut maka peneliti ini menuangkannya kedalam skripsi dengan berjudul: **“Aspek Kecerdasan Spritual dalam Perspektif Pendidikan Islam (Al-Quran) Surah Luqman Ayat 12-19”**.

### **B. Fokusan Masalah**

Untuk memfokuskan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat fokus masalah yang bertujuan agar penelitian ini lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui Aspek Kecerdasan Spritual dalam Perspektif Pendidikan Islam (Al-Qur'an ) Surah Luqman Ayat 12-19.

### **C. Rumusan Masalah**

Aspek kecerdasan Spritual Apa Saja Dalam persefektip pendidikan Islam Dalam (Al-Quran) Surah Luqman Ayat 12-19.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang di rumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah: untuk memahami kandungan surah luqman ayat 12-19 tentang aspek kecerdasan spiritual dalam persefektip pendidikan islam.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis, maupun praktis, yaitu:

##### 1. Teoritis

- a. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama berkenaan dengan pendidikan kecerdasan spiritual anak dalam persefektip Al-Quran.
- b. Sebagai bahan masukan terutama bagi orang tua dan pendidik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

##### 2. Praktis

- a. Pengetahuan tentang pendidikan kecerdasan spiritual anak ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi orang tua dan juga para pendidik terhadap anak.
- b. Menumbuhkan kesadaran pentingnya perhatian lebih terhadap pendidikan kecerdasan spiritual anak.

#### **F. Penjelasan Istilah**

Dari penjelasan istilah tersebut yang akan dikaji penelitian ini adalah:

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Aspek adalah sudut atau pandangan yang menunjukkan masa atau waktu dan jenis perbuatan.

Aspek adalah suatu permasalahan bagian yang paling kecil yang terdapat dalam pembahasan aspek yang telah ada dalam penelitian yang menyangkut dalam Surah Luqman 12-19.

2. Kecerdasan menurut Ibnu Hilal al-Askari berasal dari bahasa Arab *tamamal fithnah* kecerdasan yang sempurna.<sup>6</sup> Dalam makna tersebut dapat dipahami bahwa kecerdasan adalah kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. Dan menurut Kamus Istilah kecerdasan adalah kesanggupan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan-keadaan yang baru dengan cepat dan tepat.<sup>7</sup> Kecerdasan merupakan pokok yang dapat memecahkan masalah-masalah dan pancaran hati yang memancar menguatkan jiwa manusia sehingga menimbulkan berbagai hal positif dengan perilaku yang baik dan mempunyai tujuan yang tinggi ikhlas, dan sabar menghadapi cobaan.<sup>8</sup>
3. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) spiritual adalah kerohanian yang berkenaan dengan rohani.<sup>9</sup> Adapun spiritual adalah spiritual dalam Al-Quran, spiritual dalam hadits. Dan adapun contoh islam yang merupakan poladalam spiritualnya pola orang tua mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat, pola orang tua memberikan tauladan untuk menghormati orang yang lebih tua. Dan kecerdasan spiritual hati berhubungan dengan kualitas batin seseorang.

---

<sup>6</sup>Rizem Aizid, *Tartil Al-quran Untuk Kecerdasan Dan Kesehatanmu*, ( Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm.49.

<sup>7</sup>Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan umum*, ( Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.255.

<sup>8</sup> Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Pustaka Al-kausar, 2005), hlm.28.

<sup>9</sup>Vembriarto dkk, *Kamus Pendidikan*, ( Jakarta: Gramedia, 1987), hlm.452.

4. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persefektip adalah pengembangan ilmu pengetahuan keniscayaan sehingga mengembangkan bidang keilmuan dan tidak terlepas dari nilai islam
5. Dalam Kamus Bahasa Arab pendidikan Islam adalah bisa taklim, tarbiyah, tazkiyah, tadriss, dan takdib.

a. Ta'klim, ialah istilah at-ta'lim yang ditemukan dalam Al-Quran dan secara umum hanya terbatas pada pengajaran dan pendidikan kognitif semata-mata.<sup>10</sup>

b. Tarbiyah, ialah pendidikan dari sudut pandang islam, dan tarbiya bisa berasal dari kata *raba'a, yarbu, tarbiyatan* yang berarti memiliki makna dan tambahan atau zad.<sup>11</sup>

c. Tazkiyah, berasal dari kata *zakka-yazakki-tazkiyatan* yang berarti kesucian dan kemurnian dan kata *at-tazkiyah atau yuzakki* telah digunakan oleh para ahli dalam hubungannya dalam menyucikan atau pembersihan jiwa seseorang dari sifa-sifat yang buruk (*at-takhlil*, dan mengisinya dengan akhlak yang baik sehingga melahirkan manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak yang terpuji. Dalam hubungan ini, Ibnu Sina dan al-Ghazali menggunakan istilah *tazkiyah an-nafs* yang berarti (menyucikan diri).Artinya membersihkan rohani dan sifat-sifat tercela.Dari penjelasan tersebut bahwa kata tazkiyah ternyata juga digunakan untuk arti pendidikan yang bersifat pembinaan mental spiritual dan akhlak mulia.<sup>12</sup>

d. Tadriss, yang berarti belajar dan mengajarkan dan kemudian pendidikan disebut dengan tema tadriss.

---

<sup>10</sup>Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm.277.

<sup>11</sup>Deden Saeful Ridwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam Metode Qur'ani Dalam pendidikan Manusia*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.74

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 15-16.

e. Ta'dib, ialah kekuasaan dan keagungan tuhan pada wujud dan keberadaannya.<sup>13</sup>

Dari penjelasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa aspek adalah sudut atau pandangan masa dan waktu sejenisnya dan kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang sempurna dan berkenaan dengan rohani dan persefektip pendidikan islam adalah pengembangan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari nilai islam dan yang terdapat dalam taklim, tarbiyah tazkiyah,tadris, dan takdib.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan skripsi ini, peneliti akan menggunakan sistematika pembahasan.

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian Teori, adalah Kajian hakikat tentang aspek kecerdasan spiritual dalam persefektip pendidikan islam.

BAB III, Metode Penelitian yang memuat tentang waktu dan tempat penelitian, teori dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV , Hasil Penelitian yaitu Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Persefektip Pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19 dan analisis hasil penelitian.

Bab V, Penutup, yang meliputi dari keseluruhan penelitian, saran-saran, dan penulis kaitannya, dan hasil penelitian, dalam skripsi ini, dan terakhir penutup.

---

<sup>13</sup>Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.16.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasa Teori**

##### **1. Aspek Spiritual**

###### **a. Pengertian aspek spiritual**

Pentingnya dalam memasukkan aspek agama dalam kecerdasan spiritual dan mengisaratkan peranan penting yang dilakukan iman dalam memberikan kedamaian dan ketenangan dalam jiwa. Adapun unsur-unsur aspek spiritual adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek spiritual adalah zat yang cenderung tidak stabil dan spiritual adalah (merasa senang), (sedih,) (kecewa). spiritual juga merupakan zat yang bisa berubah kualitasnya.
- 2) Aspek ruh adalah merupakan gambaran atau zat yang bersifat baik dan (murit tidak terpengaruh hal buruk). dan negatif. pada awalnya sebelum ruh kesadaran ditiupkan pada tubuh, manusia berada di sisi Allah tetapi, setelah ruh ditiupkan pada anak tersebut di dalam kandungan pada jantung hatinya banyak manusia yang mengingkari perasaan hati nuraninya sendiri tentang kehadiran Allah.
- 3) Aspek intelektual adalah dalam kehidupan manusia karena intelektual merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang untuk( memperoleh ilmu pengetahuan). dan teknologi yang canggih dan menjadikan manusia mengalami perubahan.

- 4) Aspek sosial adalah makhluk sosial yang di mana dalam masyarakat yang individu diikat oleh hubungan yang beragam seperti hubungan hati, sosials, ekonomi, dan lain-lain. Dan aspek sosial juga memiliki (mencitai kedua orang tua,) dan( mencitai anak). membantu orang yang membutuhkan dan menjauhi hal yang dapat menyakiti orang lain dan jujur terhadap orang lain.<sup>1</sup> Di dalam Al-Quran juga terdapat dalam menjelaskan surah As-Sajadah ayat 9.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

#### **b. Kecerdasan Dalam persepektif Islam**

Dalam literatur islam kecerdasan seringkali digunakan ketika menjelaskan tentang sifat wajib bagi rasul yaitu *siddiq, amanah, tabligh, fathanah*. yang berarti cerdas. Menurut Ibnu Sina bahwa setiap kecerdasan umumnya bekerja bersamaan dengan cara yang terpadu dan saling mendukung, tidak ada kecerdasan yang berdiri sendiri melainkan saling berinteraksi dan bekerja sama antara kecerdasan yang satu dengan lainnya.

<sup>1</sup>Aida Muthmaini, *Pendidikan Kecedarsan Spiritual Anak Dalam Perpektif A-Qur'an Surah Luqman 12-19 Tafsir Al-Misba*, (Palang Raya), hlm.31-32. (htp) Palangka Raya Respostoriy).

Dalam literatur islam kecerdasan tidak luput dari pantauan ilmuan islam. Secara bahasa kecerdasan disebut dengan *al-adzka*, yang berarti ketepatan dan kesempurnaan dalam Al-Quran.<sup>2</sup>

Adapun ruang lingkup kecerdasan spiritual adalah:

- a. Pengertian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berperinsip hanya karena Allah.
- b. Manfaat kecerdasan spiritual adalah:
  1. Orang islam yang cerdas spiritualnya bekerja hanya untuk Allah. Kalau bekerja kepada manusia sebarangpun gajinya besar masih bisa dihitung dan sangat terbatas berbeda dengan bekerja untuk kekayaan yang tidak terbatas.
  2. Muslim yang mempunyai kecerdasan yang tinggi akan berusaha keras mempunyai akhlak seperti sifat Nabi Muhammad SAW.
  3. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu merasa dilihat Allah, sehingga ketika merasa selalu dilihat oleh Allah maka seseorang tersebut akan merasa kecil dihadapan Allah sehingga kekuatan intelektual dan emosi akan muncul positif dengan sendirinya.
- c. Hal-hal yang membelenggu kecerdasan spiritual adalah sejak lahir manusia sudah memiliki jiwa spiritual yang terletak pada hati

---

<sup>2</sup>Zakaria Hanafi, *Impelementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Usia Dini*, ( Yogyakarta: Kaliurang, 2019), hlm.67.

mereka, namun karena adanya belunggu-belunggu maka kecerdasan spiritual yang mereka miliki (fitrah) pudar begitu saja maka dari itu kita harus tahu belunggu apa saa yang menyelimuti spiritual kita untuk menmangkitkan kecerdasan spiritual dalam diri kita.<sup>3</sup> Dan sebagaimana dalam Al-Quran berfirman surah Al-A'raf: 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
 إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).

Dalam ayat diatas jelas bahwa Allah SWT menanamkan kepada jiwa kita tentang iman kita dikumpulkan untuk menyaksikan tentang ketuhanan dan keesan Allah. Inilah yang disebut fitrah dalam hal ini pula sebenarnya manusia sudah memiliki kecerdasan spiritual sejak lahir dimana Allah sendiri yang langsung memberikan kecerdasan itu kepada manusia.

- d. Islam dan kecerdasan Qalbu atau *qalbiah* adalah menggambarkan sejumlah kemampuan diri secara cepat dan sempurna, untuk mengenal

<sup>3</sup> Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm.25-29.

hati dan aktivitas-aktivitasnya, memotivasi hati untuk membina hubungan dengan orang lain dan hubungan dengan Tuhan.<sup>4</sup>

#### e. **Macam-macam Kecerdasan**

##### 1) **Kecerdasan Intelektual**

Kata akal dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab (العقل) yang mengandung arti mengikat atau menahan, tetapi secara umum akal dipahami sebagai potensi yang disiapkan untuk menerima ilmu pengetahuan. *Al-aqal* artinya mengetahui secara mutlak atau mengetahui sifat-sifat benda baik dan buruknya sempurna dan kekurangannya akal merupakan potensi untuk membedakan antara kebaikan dan keburukan, digunakan juga untuk menyebut konsep yang tersimpan dalam otak untuk mencapai tujuan dan masalah.

##### 2) **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa dimana kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang kita tidak hanya mengakui spiritual adalah kesadaran yang kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.

##### 3) **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional dinamakan dengan kemampuan mengendalikan emosi ketika menghadapi kenyataan yang menyenangkan, menakutkan, dan menjengalkan. Dan kemampuan pengendalian emosi itulah yang disebut sabar, karena dengan sabar itulah kunci dari kecerdasan emosional.

---

<sup>4</sup> Abdul Mujib, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm.325.

#### **4) Kecerdasan Sosial**

Kecerdasan yang dapat berhubungan baik dengan manusia seperti contoh hormat kepada orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, suka menolong ketika orang dalam lingkungan sosial menggunakan kecerdasannya maka dapat dipastikan orang tersebut dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.

#### **f. Kecerdasan Spiritual**

Mengenai kecerdasan akan selalu dihubungkan dengan ketetapan atau kebenaran logika seorang. Kecerdasan merupakan ciri keunggulan manusia dalam memahami, memutuskan, mengantisipasi serta menghadapi sesuatu. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar terus menerus. Pada umumnya kecerdasan dihubungkan dengan akal akan tetapi kecerdasan berakal ternyata belum cukup untuk menjamin ketetapan keputusan, sehingga dewasa ini orang mulai membicarakan tentang kecerdasan lain, yakni kecerdasan spiritual.<sup>5</sup>

#### **g. Indikator Kecerdasan Spiritual**

Adapun indikator kecerdasan spritual terbagi tiga adalah sebagai berikut:

- 1) Yaitu yang dimana kecerdasan spritual apabila keharmonisan hubungan spiritual keagamaan seorang semakin tinggi, maka semakin tinggi pulalah tingkat kualitas kecerdasan spritualnya.

---

<sup>5</sup>Ahmad Mubarak, *Psikologi Qurani* ( Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm.71.

- 2) Yaitu yang dimana sosial keagamaan antara kebersamaan dan kesejahteraan masyarakat dapat kecerdasan spiritualnya jadi kecerdasan berhubungan dengan manusia itulah yang terdapat dalam sosial kecerdasan spritual.
- 3) Yaitu yang di mana dilihat dari emosional yaitu nilai keagamaanya menggambarkan kesadaran agamanya dan semakin tinggi kecerdasan spiritualnya semakin tinggi pula lah emosional keagamaannya.<sup>6</sup>

**f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:**

- 1) Melalui Iman Kepada Allah

Sumber motivasi yang menjadikan Allah sebagai pegangan hidup sehingga manusia akan senantiasa bercita-cita besar dan berpikir maju dan manusia diberikan wewenang agar menggunakan haknya dari Allah SWT. Untuk memperpanjang keluasan samudera hakikat dan ilmunya dengan meresapi 99 nama Allah tersebut manusia akan mampu menguatkan dirinya sebagai suatu pembangunan dan pengesahan kecerdasan emosi yaitu Al-Asma Al Husna merupakan sumber dari segala suara hati manusia.

- 2) Melalui Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk mulia yang sangat dipercaya oleh Allah untuk menjalankan segala perintahnya dengan sepenuh hati. Malaikat memiliki kesetiaan yang tiada tara dalam menyelesaikan pekerjaan yang berikan oleh Allah sehingga tuntas

- 3) Melalui Iman Kepada Rasul

---

<sup>6</sup>Fitria, *Konsep Kecerdasan Spritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti Akhlak*, (Jakarta: Guepedia, 2020),hlm.40-41.

- a. Pemimpin yang dicintai merupakan menunjukkan kepedulian sosial, kasih sayang, dan ketulusan hatinya agar membangun suatu pengaruh seseorang pemimpin yang dicintai.
- b. Pemimpin yang dipercaya mampu memegang tanggung jawab serta memiliki integritas yang tinggi (orang-orang mempunyai keberanian dan berusaha tanpa kenal putus asa serta dalam mencapai cita-citanya.

#### 4) Melalui Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Perintah untuk membaca yang langsung diturunkan Allah SWT.

#### 5) Melalui Iman Kepada Hari Kemudian

Kesadaran akan adanya hari kemudian yang merupakan suatu alat kendali dan pengawasan yang bersumber dalam diri, kesadaran tersebut akan memberikan suatu sistem pengawasan dan agar manusia selalu berada dijalan Allah SWT.

#### 6) Melalui Iman Kepada Qada dan Qadar

Sebelum mencapai keberhasilan atau mengalami kegagalan ada suatu proses yang mesti dilalui satu persatu dan disinilah letak permasalahannya dimana setiap proses dijalani juga memiliki takdir atau ketentuan dari diri sendiri, sebelum mencapai keberhasilan atau takdir dari kegagalan yang sesungguhnya. Setelah melalui pemahaman prinsip-prinsip yang diatas memiliki suatu landasan yang kokoh untuk memiliki suatu kecerdasan emosional yang terbentuk dari diri kita sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Agussalim, *Membangun Kecerdasan Emosional Dalam Perpektif Islam*, Jurnal Pendiidikan Islam, Vol 2 No. 23 Agustus 2018, hlm.252-255.

## B. Pendidikan Islam

### 1. Pengertian pendidikan Islam

Pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “Pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”, kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “ta’lim dengan kata kerjanya “allama”, pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah “Tarbiyah Islamiyah”.<sup>8</sup>

Dengan demikian pengertian Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik didunia maupun akhirat.

Dalam Al-Quran kata pendidikan di sebut menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut:

- a. *Ta’lim*, istilah *at-ta’lim* ditemukan dalam Al-Quran, kata *al-lam-yu’allimu—ta’klim* digunakan oleh Allah untuk mengajarkan yang belum diketahui manusia. dan Ta’lim secara umum hanya terbatas pada pengajaran dan pendidikan kognitif semata-mata. Hal ini memberikan pemahaman bahwa ta’lim hanya mengedepankan proses pengalihan ilmu pengetahuan dari pengajar (mu’alim) dan yang diajar (muta’alim).

---

<sup>8</sup>Zakiah Drazat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bima Aksara, 2009), hlm.25.

- b. *Tadris*, kata “*yatadarusuna*”, berasal dari kata “*darrsah-yudarrisu-tadrisan*” yang artinya mempelajari. Yang berarti belajar belajar dan mengajarkan dan kemudian dalam istilah pendidikan disebut dengan tema *Tadris*. Dan Rubba’I-nya “*tadarasa-yatadarasu-tedearusan*”, yang terdiri dari lima huruf (khumasi).
- c. *Tazkiyah*, berasal dari kata *zakka-yazakki-tazkiyatan* yang berarti *purification* (pemurnian atau pembersihan, *chastening* (kesucian). Kata *Al-Tazkiyah* atau *Yuzakki* telah digunakan oleh para ahli dalam hubungannya dalam menyucikan atau pembersihan jiwa seseorang dari sifat-sifat yang buruk (*altakhalli*), dan mengisinya dengan akhlak yang baik (*altahalli*), sehingga melahirkan manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak terpuji. Dalam hubungan ini, Ibnu Sina dan Al-Ghazali menggunakan istilah *Tazkiyah an nafs* (menyucikan diri) dalam arti membersihkan rohani dari sifat-sifat tercela. Dari penjelasan tersebut, bahwa kata *al-tazkiyah* ternyata digunakan untuk arti pendidikan yang bersifat pembinaan mental spritual dan akhlak mulia. Dalam AL-Qur’an kata *Al-tazkiyah* antara lain dapat dijumpai pada Surah Al-Jumuah ( 62 :2)

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya : Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantaranya mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan

mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (*As-Sunnah*). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>9</sup>

- d. *Ta'dib* artinya proses pengenalan dan pengakuan yang berangsur-angsur. Dan ta'dib berarti berasal dari kata "*addaba-yuaddibu, ta'diban* ditanamkan kepada manusia pada tempat yang tepat dari segala tatanan pencipta, kemudian membimbing dan mengarahkan pada pengakuan dan pengenalan, kekuasaan dan keagungan tuhan pada tatanan wujud dan keberadaannya.
- e. *Tarbiyah*, kata pendidikan juga dapat dijumpai dengan kata *Tarbiyah* dalam bahasa Arab. Pendidikan dari sudut pandang Islam *at-Tarbiyah* secara harfiah kata *Tarbiyah* berasal dari akar kata *rabba-yarabbi-rabbuna* kemudian ditasrif (infinitif) menjadi '*yarabbi*' dan '*Tarbiyatan*' atau '*tarbiyah*'. Naquib al-Attas berpendapat bahwa kata yang paling cepat untuk mewakili kata pendidikan adalah kata *Takdib*, sementara kata *tarbiyah* dinilai luas, yakni mencakup pendidikan tentang hewan sedangkan kata ta'dib sasaran pendidikannya adalah manusia.

## **b. Tujuan pendidikan Islam**

Pendidikan bertujuan mencetak anak yang beriman wujud tujuan itu adalah akhlak anak yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang

---

<sup>9</sup>TIM Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm.553.

dilaksanakan di berbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun informal<sup>10</sup>.

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah aktivitas yang dilakukan adapun tujuan pendidikan meliputi beberapa aspek:

1. Membentuk akhlak yang mulia, sebab salah satu tujuan pendidikan yang paling mendasar adalah pembentukan akhlak dan kesucian jiwa.
2. Menyiapkan anak untuk dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.
3. Persiapan untuk mencari nafkah, atau yang lebih terkenal sekarang dengan tujuan profesional.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah para siswa dan memuaskan keinginannya.
5. Menyiapkan anak didik agar menjadi profesional yang andal dan memiliki keterampilan bekerja dalam masyarakat.

### **c. Unsur Pendidikan Islam**

Peranan ilmu pendidikan sebelum mengemukakan peranan ilmu pendidikan perlu terlebih dahulu diungkapkan kepentingan mempelajari ilmu pendidikan menurut Abu Ahmad dan Uhbiyati sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan individu

Manusia sebagai makhluk berbudaya dapat mengembangkan dirinya sendiri sedemikian rupa sehingga mampu membentuk norma dan tatanan hidup yang

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003) hlm. 20.

disadari oleh nilai-nilai luhur untuk kesejahteraan hidup, baik perorangan maupun unruk kehidupan bersama.

## 2. Bagi pendidik

Pengetahuan tetang pendidikan dan ilmu pendidikan tersebut menjadi pedoman, pengontrol atau pengawas bagi pendidik dan calon pendidik. Dan adapun memahami pendidikan, maka setiap pendidik dapat:

### a. Memudahkan praktek pendidikan

Dengan bekal ilmu pendidikan, maka kegiatan pendidikan dapat direncanakan secara teratur dan sistematis menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan.

b. Dapat menimbulkan rasa kecintaan pada diri pendidik terhadap tugasnya berkaitan dengan kecintaan dalam melaksanakan pendidikan dapat berpedoman seperti apa yang dikemukakan Jangling Thart (ahli pendidikan Belanda) bahwa pendidikan adalah soal kecintaan, kebijaksanaan, dan kesabaran berkembang subur apabila di dukung oleh kecintaan.<sup>11</sup>

### **d.Aspek Pendidikan Islam**

Di pandang dari sudut fungsi dan potensi lahir dan batin serta menggapai untuk terwujudnya manusia seutuhnya maka ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan dan di didikkan kepada manusia, yang pertma, aspek pendidikan fisik manusia, kedua aspek pendidikan rohani manusia yang meliputi aspek pikiran dan perasaan. Sedangkan manusia ditinjau dari segi fungsinya sebagai khalifah, maka aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek pemahaman penguasaan dan

---

<sup>11</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, ( Bandung: Citapustaka Media,2005), hlm.98-99

tanggung jawab terhadap kelestarian alam raya. Berkenaan dengan itu maka perlu dikembangkan aspek pendidikan ilmu pengetahuan dan aspek moral serta aspek keterampilan pengelola alam raya. Dan maka aspek yang penting untuk diletakkan adalah aspek pendidikan ketuhanan.<sup>12</sup>

### **C. Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19**

#### **a. Mengenal Surah Luqman**

surah yang turun sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah semua ayat-ayatnya makkiyah. Surah ini ke 31 dalam Al- Surah Luqman adalah Quran surah ini terdiri dari 34 menurut perhitungan ulama makkah dan madinah. Tema utamanya adalah ajakan kepada Tauhid dan kepercayaan hari akhir serta prinsip-prinsip dasar agama.<sup>13</sup>

Luqman Al-Hakim adalah sosok yang banyak merenung, dia mencintai dan dicintai Allah sehingga Allah menganugerahkan hikmah kepadanya. Allah menganugerahkan hikmah kepadanya bukan karena rupa, harta dan keluarganya, tapi karena Luqman Al-Hakim adalah orang yang sabar, dan bisa menahan segala ujian yang diberikan kepadanya, putranya pergi meninggalkannya tapi Luqman Al-Hakim tidak larut dalam kesedihannya yang berkepanjangan atas kematian mereka. Luqman Al-Hakim menyadari bahwa apa yang ada pada dirinya, adalah titipan dari Allah yakni yang hanya dititipkan kepadanya dan diambil sewaktu-waktu darinya.

---

<sup>12</sup>Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm.17.

<sup>13</sup>Halimah Tusa' diah, *Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir al-misbah Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm.61.

Luqman dikenal sebagai orang yang suka menghadiri pertemuan-pertemuan ahli hikmah dan mengambil pelajaran darinya, karena itulah Allah menganugerahkan hikmah kepadanya.<sup>14</sup>

### b. Teks Ayat dan Terjemahannya

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ  
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ  
 لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ  
 حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلْتُهُ ۖ فِي عَمَيمٍ ۖ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ  
 الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي ۖ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ فَلَا  
 تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ ۖ إِلَيَّ تُمْ إِلَيَّ  
 مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ ۖ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ  
 مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ ۖ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
 لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ ۖ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ ۖ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۖ وَأَصْبِرْ  
 عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصْعِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ  
 وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي  
 مَشْيِكَ ۖ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada luqman, yaitu: “bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri: dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji. Dan

<sup>14</sup> Puji Asmaul Cihusna, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Selayang Pandang Luqman AL-Hakim*, (Jurnal Al-Makrifat vol 3, No. 1, April 2013), hlm.149-150

(ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya. Di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orangnya: ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang tuamu. Hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): “hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”<sup>15</sup>

### c. Kata Kunci dan Penjelasan

#### 1. Luqman ayat 12

والاقد اثن لقمن لحمه kata walaqoda alamatul Fi'il yang memiliki arti sesungguhnya dan ataina Fiil madi dan Failnya di dhomir na, dhomir na ini kata tunjuk mutakallim yaitu kami, dalam ayat ini di tunjukkan kepada Allah. jadi dalam ayat ini dapat dijelaskan bahwa aspek kecerdasan spiritual yang terkandung pada pesan Luqman ayat ini adalah rasa syukur atas atas semua takdir Allah Luqman mengajarkan kepada anaknya bersyukur apa yang telah dikaruniakan kepada mereka. pendidiknya: Allah serta peserta didiknya: luqman dan materi pembelajaran: al-hikmata an askuru allah (mengetahui yang benar).<sup>16</sup> سكر Memuji

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, Al-quran dan Tejemahnya, (Surabaya: Tri Karya, 2004), hlm.412.

<sup>16</sup>Muhmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), hlm.107.

kepada Allah, menjurus kepada perkara yang hak, cinta kebaikan untuk manusia dan mengarahkan seluruh anggota tubuh serta semua nikmat yang diperoleh kepada ketaatan kepada-Nya.

## 2. Luqman ayat 13

فلا fiil madhi yang bermakna berkata dan failnya adalah luqman, sehingga dalam ayat ini pendidik luqman, peserta didiknya anaknya dan materi pembelajarannya adalah للتبالاتسرك, syirik adalah menduakan Allah larangan syirik ini termasuk dalam aspek kecerdasan spritual karena dengan menghindari syirik maka seseorang tidak dibayangi bayang-bayang yang menjadi jiwanya lemah dan merasa bimbang.<sup>17</sup>

## 3. Luqman ayat 14

ووصينا الانسن بوالديه حملته امه وهن على وهنا وفصله : Dalam kata wasoina terdapat dhomir yang tunjukkan mutakallim yaitu kami yaitu Allah dalam ayat ini pendidik Allah peserta didiknya manusia dan materinya adalah berbuat baik kepada kedua orang tua yang dimana ibu telah mengandungnya dan ayat tersebut ke dalam aspek sosialatau interaksi sosial.(lemah, lemah kerja atau badan) الفصل<sup>18</sup> : menyapih.

## 4. Luqman ayat 15

وان خاهدك على انتشرك بي ماليس لك به علم فلا تطعهما وصا حبهما فى الدنيا معروفاتبع سبيل من انا ب والي:kalimat waw adalah penghubung dari kalimat sebelumnya, sedangkan kalimat ن1 adalah huruf nafi yang memiliki arti tidak sebentar جهد fiil madhi yang memiliki

<sup>17</sup>Tadrisuna, ” *Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Quran (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual dalam surah Luqman Ayat 12-19)*, “Jurnal Pendidikan islam dan Kajian Keislaman, ISSN: 2620-3057 ( Onnile) ISSN: 2615-8477( Print). Hlm.36-40.

<sup>18</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm.508.

arti berjuang.<sup>19</sup> Pendidik disini Allah beserta didiknya manusia dan materi pembelajarannya adalah apabila keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Allah maka janganlah engkau mengikutinya.

#### 5. Luqman ayat 16-19

المثقال: Sesuatu yang dijadikan sebagai standar timbangan perbuatan seberat biji خردل (sawi) akan mendapat balasannya: ما اصابك على: innaloha laa yuhibbu kulla mukhtaalin fakhuur: dalam ayat ini pendidikannya adalah Luqman dan peserta didiknya adalah anaknya kemudian materi yang terkandung dalam melaksanakan shalat dan memperbuat amal ma'ruf dan nahi munkar. Sedangkan dalam ayat 18-19 pendidik Allah dan peserta didiknya adalah manusia dan materi pembelajarannya adalah tidak bersikap تصعر الاخذ, memalingkan muka dan menampakkan bagian samping muka (pipi), perbuatan seperti ini merupakan sikap yang dilaukan oleh orang-orang sombong. Karena dalam ayat tersebut terdapat aspek sosial.

#### d. Asbabun Nujul Ayat

##### 1. Munasabah Ayat

Munasabah adalah ilmu yang memahas hikmah korelasi urutan ayat Al-Quran atau dalam redaksi yang lain dapat juga dikatakan bahwa munasabah adalah usaha pemikiran manusia dalam menggali rahasia hubungan antar ayat dengan ayat atau surah dengan surah yang diterimah oleh rasio.<sup>20</sup>

Sumber ilmu harus dari Allah swt melalui Al-Quran, prinsip tauhid di dalam islam, menegaskan bahwa semua yang ada berasal dan atas izin Allah SWT. dialah Allah

<sup>19</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm.93.

<sup>20</sup> Soibul Hikayat, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Al-Quran Surah Al-Anfal Ayat 1-4, Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm.40.

SWT yang maha mengetahui segala sesuatu. Dia mengajarkan kepada Luqman apa itu hikmah tentang bersyukur kepada Allah SWT, ilmu yang diberikan kepada anaknya yaitu tentang syiri, syirik adalah mewujudkan sesuatu sebagai tandingan Allah. Baik dalam ubudiyah, uluhiyah maupun asma dan sifatnya.<sup>21</sup>

Surah luqman ayat 12-19 mengandung beberapa nasehat Luqman kepada anaknya. Pada ayat 12 mengandung teladan dari luqman sebagai hamba yang diberi hikmah oleh Allah, lalu ia bersyukur atas hikmah. Ayat 13 merupakan wasiat luqman kepada putranya larangan mempersekutukan Allah. Mempersekutukan Allah merupakan kedzaliman yang besar. Kemudian dilanjutkan pada ayat ke 14 merupakan anjuran berbakti kepada orang tua dikarenakan jerih payah orang tua dalam mengandung dan merawat kita sejak dalam kandungan yang lelahnya bertambah-tambah, namun Allah memberikan batasan-batasan bakti kita terhadap orang tua selama bakti tersebut tidak memuat murka Allah, yakni mempersyukutkan pada ayat 15. Kemudian ayat 17 merupakan wasiat Luqman pada anaknya merupakan anjuran sholat, amar ma'ruf nahu munkar, dan bersabar atas segala cobaan, merupakan bukti bukti seorang hamba dalam mengesahkan Allah. Dilanjutkan dengan ayat 18 larangan berbuat angkuh, sehingga ayat 19 merupakan anjuran untuk menjaga sikap, jagan sampai berbuat sombong.

2. Asbabun Nujul merupakan dua kata yang berasal dari bentuk *idhafah*, yaitu asbab dab nujul asbab bermakna “sebab” atau “karena” bisa juga “lantaran” sementara nujul adalah sebab-sebab yang melatar belakangi terjadinya sesuatu.

---

<sup>21</sup> Fauzi, *Fenomena Teologis pada masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.50.

Adapun menurut istilah ayariat, *asbabun nuzul* adalah sebab-sebab yang mengiringi diturunkannya ayat-ayat al-quran kepada Rasulullah Saw. Lantaran ada sesuatu peristiwa yang membutuhkan penjelasan atau pertanyaan, dari itu membutuhkan jawaban. Dengan demikian, lantaran *asbabun nuzul*, terciptalah suatu hukum yang menerangkan atau menjawab peristiwa apapun pertanyaan tersebut.

Adapun sebab turunnya ayat 12-19 dari surah luqman sejauh penelusuran yang penulis lakukan tidak ditemukan adanya sebab yang melatar belakangi turunnya ayat tersebut, hanya saja dalam ayat 13 dalam Tafsir Al-Misbah, diriwayatkannya, lalu rasullah SAW mengajaknya untuk memeluk agama islam. Suwayd berkata kepada Rasulullah, "apa yang ada padamu itu sama dengan yang ada padaku", "kumpulan hikmah luqman", kemudian Rasulullah berkata, "sungguh perkataan yang amat baik", tetapi apa yang ada padaku lebih baik dari itulah Al-Quran yang diturunkan Allah kepadaku untuk menjadi petunjuk dan cahaya Rasulullah lalu membacakan Al-quran kepadanya dan mengajaknya memeluk islam.<sup>22</sup>

Ahmad mustafah al-Maraghi menjelaskan bahwa sebab turunnya Lukman ialah ada orang Quraisy datang kepada Rasulullah, yang meminta agar dijelaskan kepadanya berkaitan dengan kisah Luqman al-hakim dan anaknya tentang berbakti kepada orang tuanya, maka turunlah surah luqman.<sup>23</sup>

Ibnu Jarir meriwayatkan dari ikrimah berkata, "ahli kitab bertanya tentang ruh kepada rasullah Saw, maka Allah menurunkan ayat, "dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah ruh itu termasuk urusan Rabb-ku dan tidaklah

---

<sup>22</sup>Halimah Tusa'Diah, "Pendidikan Ahklak Dalam Al-quran Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-misbah," *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm.63.

<sup>23</sup>Arham Junaidi Firman, *Studi Al-Quran Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hlm. 252.

kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.” (QS. Al-Israa: 82). Mereka berkata, “mereka mengklaim bahwa kami hanya diberi Taurat dan ia adalah hikmah, dan barang siapa telah diberi hikmah maka dia elah diberi kebaikan yang banyak”, maka turun ayat, “dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), “ayat 27.<sup>24</sup>

#### e. Tafsir Ayat 12-19

##### 1) Tafsir Jalalain

والاقد اثنن لقمن الحمه “dan sungguh kami telah memberikan hikmah kepada luqman” antara lain berupa ilmu pengetahuan, keteguhan terhadap ajaran agama, ketetapan dalam memilih kata-kata, dan hikmah-hikmahnya banyak serta diriwayatkan secara tutun-temurun, dia aktif berfatwa sebelum kenabian Daud As dan sempat mendapati masa kenabiannya serta menimba ilmu darinya dan meninggalkan kegiatan bertakwa, dan tentang hal itu dia menyatakan “mengapa aku tidak merasa cukup bila aku sudah dicukupi?” dan ketika dia ditanya. “siapakah orang yang paling jahat?” dia menjawab: “orang yang tidak peduli (tidak ambil pusing) jika dirinya dilihat orang lain berbuaat jahat” (ن) “yaitu”, maksudnya kami berfirman kepadanya (سكظ اللاه) “bersyukurlah kepada allah” atas hikmah yang telah dia berikan kepadamu.

(ومن نسكر لانفسه) “barangsiapa bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri”. Karena pahala dari syukurnya itu akan menjadi miliknya. (ون كثر) “dan barangsiapa ingkar”, yakni mengingkari nikmat itu (فان به غنى) “sesungguhnya

<sup>24</sup>Syaikh Shalih bin Abdul Aziz Alusy Syaikh, *Tafsir Al-Muyassar*, Solo: An-Naba, 2011), hlm. 45.

allah maha kaya”, maksudnya tidak membutuhkan makhluknya (حمد) “lagi maha terpuji”, maksudnya terpuji perbuatannya.

(و) “Dan” ingatlah (از قلا لاقمن لابنه وهو بعزه بنى) “ketika luqman berkata kepada putranya sewaktu memberikan pelajaran kepadanya” “wahai anakku” penggunaan bentuk tagsir (بنى) disini bentuknya bentuk rasa belas kasih (لاتسرك بلاله ان اسرك) “janganlah engkau menyekutukan allah, sesungguhnya perbuatan syirik (menyekutukan)” allah itu (لاظلم عظيم) “adalah benar-benar kedzaliman yang sangat besar.

(ووصين الناسن بوالديه) “dan kami wasiatkan kepada manusia agar (berbakti) kepada orang tuanya “ (هملته امه) “ibunya telah mengandung” hingga tubuhnya lemah (هن علي وحن) “dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah”, maksudnya lemah karena mengandung, dan lemah karena kontraksi dan lemah karenamelahirkan, (و فصله) “dan memisahkannya”, maksudnya menyapuhnya (في عمين) “dalam dua tahun”, dan kami berfirman kepadanya: (لاي ولاولاديك الاي المصير) “bersyukurlah kepadaku dan kepada orang tuamu. Kepadaku lah tempat akhirmu”, yakni tempat kembalimu.

(و ان خهدك علاي ان تسرك بي ملايسس لاك به علام) “dan jika keduanya memaksamu menyekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuannya bagimu tentang hal itu” yang sesuai dengan kenyataan, (فلا تطعم وص احجم في الادني معرف) “maka janganlah engkau mengikuti keduanya, tetapi pergaulilah kedua di dunia dengan baik, yakni secara wajar dengan cara berbakti dan menjalin silaturahmi, (واثبع سبيلا) “dan ikutilah jalan”, yakni jalur (من انب) “orang yang kembali”, yakni pulang (الي) “kepadaku” dengan cara melaksanakan ketaatan (kepadaku).

(سم الای مر جعکم فنبءکم بم کنتم تعملون) “kemudian hanya kepadaku tempat kembalimu, lalu aku akan memberitahukan kepada mu apa yang telah kamu kerjakan”, kemudian aku akan memberimu balasan yang setimpal. Susunan kalimat wasiat dan seterusnya merupakan i'tiradh (sisipan).

(ي بني انج) “luqman berkata): wahai anakku, sesungguhnya jika ia”, yakni perbuatan yang buruk itu (ان تك مسك مسقل هبث من خردلاثفن فی صخرث) “seberat biji sawi,, lalu berada disebuah batu besar atau dilangit atau di bumi”, maksudnya di tempat yang lebih tersembunyi dari itu, yati allah) “niscaya allah akan mendatangkannya” lalu memperhitungkannya. (ان الله لاطيف) “sesungguhnya allah maha halus” untuk mengungkapkannya. (خبر) “lagi maha mengetahui” tempanya.

(ي بني اقم الصلات وامر بلمروف وانه عن المنكر واصبر عي ماصلبك) “wahai anakku, dirikanlah sholat, menyuruh berbuat baik, melarang berbuat munkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpahmu” dari sebab menyuruh dan melarang itu (من غزم الامور) “termasuk perkara yang ditekankan”. Yakni perkara yang ditekankan karena hukumannya waib.<sup>25</sup>

## 2) Tafsir Ibnu Katsir

(ولقد ائینا لاقمن) “dan sesungguhnya telah kami berikan kepada luqman hikmah”, yakni pemahaman, pengetahuan dan Ta'bir mimpi (ان سكر الله) “yaitu bersyukurlah kepada allah”, kami memerintahkan kepadanya untuk bersukur kepada allah swt atas apa yang diberikan, dianugerahkan dan dihadikan oleh-nya

<sup>25</sup>As-Suyuti, Al-imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-mahali Al-imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar As-suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahterah,2010), hlm.35-37.

berupa keutamaan yang hanya dihususkan kepadanya, tidak kepada orang lain yang sejenis dimasanya. (ومن يسكر لا فإثم) “dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri”, yaitu manfaat dan pahalanya hanya akan kembali kepada orang-orang yang bersyukur itu sendiri.

(ومن كفر فن الله غني حم) “dan barangsiapa tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya Maha Terpuji”, yaitu Maha Kaya dari hamba-hambanya, di mana hal itu (ketidak bersyukurannya) tidak dapat membahayakannya, sekalipun seluruh penghuni bumi mengkufurinya mentauladaninya. Dia berkata بيني انهل ان تك مسقل “hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, yaitu kezaliman dan kesalahan, sekalipun seberat biji sawi. Ada beberapa pasia yang terdapat di dalam surah ini:

- a.) Pasal tentang akhlak mulia
- b.) Pasal tentang celaan terhadap kesombongan
- c.) Pasal tentang kesombongan.<sup>26</sup>

### 3) Tafsir Al-Maraghi

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ dan sesungguhnya Allah telah berikan hikmah kepada Luqman, yaitu ia selalu bersyukur dan memuji kepada-Nya atas apa yang telah diberikan kepadanya dari karunia-Nya, karena sesungguhnya hanya Dia-lah yang patut untuk mendapatkan puji dan syukur itu. Di samping itu, Luqman selalu mencintai kebaikan untuk manusia serta mengarahkan semua anggota tubuhnya sesuai dengan bakat yang diciptakan untuknya.

<sup>26</sup>Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Kaira: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hlm.252-262.

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ Dan barang siapa bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya manfaat dan syukurnya itu kembali kepada dirinya sendiri. Karena sesungguhnya Allah akan melimpahkan kepadanya pahala yang berlimpah sebagai balasan dari-Nya, atas rasa syukurnya dan dia kelak akan menyelamatkannya dari azab.

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ Dan barang siapa yang kafir kepada nikmat-nikmat Allah yang telah diderikan kepadanya, maka dia sendirilah yang menanggung akibat buruk kekafirannya itu, karena sesungguhnya Allah akan menyiksa dia karena kekafirannya terhadap nikmat-nikmat-Nya itu. Dan Allah maha kaya dari rasa syukurnya, karena kesyukurannya itu tidak akan menambah apa-apa bagi kekuasaan-Nya, sebab kekafirannya pun tidak akan mengurangi apa-apa bagi kerajaan-Nya. Dan dia-lah Yang Maha Terpuji dalam segala suasana, apakah hamba kafir atau bersyukur.

يَبْنَئِي لَاتُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشُّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ Sesudah Allah menuturkan apa yang telah diwasiatkan oleh Luqman pada anaknya, yaitu supaya ia bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan nikmat, yang tiada seorang pun bersekutu dengan-Nya di dalam menciptakan sesuatu. Kemudian Luqman menegaskan bahwasanya syirik itu adalah perbuatan yang buruk. Mengiringi hal tersebut dengan wasiat-Nya kepada semua anaknya supaya mereka berbuat baik kepada orang tuanya, karena sesungguhnya kedua orang tua adalah penyebab pertama bagi keberadaannya di dunia.

وَوَصَّيْنَا بوالدِيهِ الْإِنْسَانَ Dan kami perintahkan kepada manusia supaya berbakti dan taat kepada kedua orang tuanya, serta memenuhi hak-hak keduanya. Di dalam Al-

Qur'an sring sekali disebutkan taat kepada Allah dibarengi dengan bakti kepada kedua orang tua.

وَهْنِ حَمَلْتُهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنِ ibu telah mengandungnya, sedang ia dalam keadaan lemah yang kian bertambah disebabkan makin membesarnya kandungan sehingga ia melahirkan, kemudia sampai dengan selesai dari nifasnya. فِي عَامَيْنِ وَفَصَّلَهُ dan menyapihnya dari persusuan sesudah ia dilahirkan dalam jangka waktu dua tahun. Selama masa itu ibu mengalami berbagai masa kerepotan dan kesulitan dalam rangka mengurus keperluan bayinya. Hal ini tiada yang dapat menghargai pengorbanannya selain hanya Yang Maha mengetahui keadaan ibu, yaitu Tuhan Yang tiada sesuatu pun samar bagi-Nya baik dilagit maupun di bumi.

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ Dan kami perintahkan kepadanya, bersyukurlah kamu kepada-Ku atas semua nikmat yang telah Kulimpahkan kepadamu, dan bersyukur pulalah kepada kedua ibu bapakmu. Karena sesungguhnya keduanya itu merupakan penyebab bagi keberadaanmu. Dan keduanya telah merawatmu dengan baik, yang untuk itu keduanya mengalami berbagai macam kesulitan sehingga kamu menjadi tegak dan kuat.

إِلَى الْمَصِيرُ Hanya kepada-Kulah kembali kamu, bukan kepada selain-Ku. Maka Aku akan memberikan balasan terhadap apa yang telah kamu lakukan yang bertentangan dengan perintah-Ku. Dan aku akan menanyakan kepadamu tentang apa yang telah kamu perbuat, yaitu tasyakurmu kepada-Ku atas nikmat-nikmat-Ku yang telah Kuberikan kepadamu, dan rasa terima kasihmu terhadap kedua ibu bapakmu serta baktimu kepada keduanya.

وَإِنْ جَهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ كَ عِلْمٍ فَلَا تُطِعْهُ Dan apabila kedua orang tua memaksamu serta menekanmu untuk menyekutukan Aku dengan yang lain dalam hal ibadah, yaitu dengan hal-hal yang tidak kamu mempunyai pengetahuan tentangnya, maka janganlah kamu mentaati apa yang diinginkan oleh keduanya. Sekalipun keduanya menggunakan kekerasan supaya kamu mau mengikuti kehendak keduanya, maka lawanlah dengan kekerasan pula bila keduanya benar-benar memaksamu.

وَاصَافِ جِبْهُمُ فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا Dan pergaulilah keduanya di dalam urusan dunia dengan pergaulan yang di ridhoi oleh agama, dan sesuai dengan watak yang mulia serta harga diri, yaitu dengan memberi pangan dan sandang kepada keduanya, tidak boleh memperlakukan keduanya dengan perlakuan yang kasar, menjenguknya apabila sakit, serta menguburnya apabila ia mati.

وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ Dan tempuhlah jalan orang yang bertaubat dari kemusyrikan lalu kembali kepada agama Islam dan ikuti jejak Nabi Muhammad SAW. ثُمَّ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ كُنْتُمْ بِمَا تَعْمَلُونَ Kemudian kalian akan kembali kepada-Ku sesudah kalian mati, lalu Aku kabarkan kepada kalian apa yang telah kalian perbuat di dunia, berupa perbuatan baik dan perbuatan buruk. Kemudian Aku membelasnya kepada kalian, orang yang berbuat baik akan menerima pahala kebajikannya, dan orang yang berbuat buruk akan menerima hukuman keburukannya.

يُنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ Hai anakku, dirikanlah sholat, yakni kerjakanlah shalat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai. Karena di dalam sholat itu terkandung ridha Tuhan, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepadanya. Dan di dalam sholat pula terkandung hikmah lainnya, yaitu dapat

mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan mungkar. Maka apabila seorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dan berserah diri kepada Tuhanya, baik dalam keadaan suka maupun duka.

بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرٌ Dan perintahkanlah orang lain supaya membersihkan dirinya sebatas kemampuan. Maksudnya supaya jiwanya menjadi suci dan demi untuk mencapai keberuntungan, الْمُنْكَرِ عَنِ وَاِنَّهُ Dan cegahlah (وانه dia manusia) dari semua perbuatan durhaka terhadap Allah, dan dari mengerjakan larangan-larangan-Nya yang membinasakan pelakunya serta menjerumuskan ke dalam azab neraka yang apinya menyala-nyala, yaitu neraka jahannam dan seburuk-buruk tempat kembali adalah neraka jahannam.

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpah kamu dari orang lain, karena kamu membela jalan Allah, yaitu ketika kamu beramar ma'ruf atau bernahi mungkar kepada mereka. إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ Sesungguhnya hal itu yang telah kupesankan kepadamu, termasuk hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah Swt, atas hamba-hamba-Nya, tanpa ada pilihan lain. Karena di dalam hal tersebut terkandung faedah yang besar dan manfaat yang banyak, di dunia dan di akhirat, sebagaimana yang telah dibuktikan melalui berbagai macam eksperimen dalam kehidupan dan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh nas-nas agama.

وَلَا تَصَعَّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تُصَعِّرْ Janganlah kamu memalingkan mukamu terhadap orang-orang yang kamu berbicara dengannya, karena sombong dan meremehkannya. Akan tetapi hadapilah dia dengan muka yang berseri-seri dan gembira, tanpa sombong dan tinggi diri.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh dan menyombongkan diri, karena sesungguhnya hal itu adalah cara jalan orang-orang yang antara murka dan sombong, yaitu mereka yang gemar melakukan kekejaman di muka bumi dan suka berbuat zalim terhadap orang lain. Akan tetapi berjalan dengan sikap sederhana karena sesungguhnya cara jalan yang demikian mencerminkan rasa rendah diri, sehingga pelakunya akan sampai kepada semua kebaikan.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ dan berjalanlah dengan langkah yang sederhana, yakni tidak terlalu lambat dan juga tidak terlalu cepat, akan tetapi berjalanlah dengan wajar tanpa dibuat-buat dan juga tanpa pamer menonjolkan sikap rendah diri atau sikap tawadhu'. وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ . Kurangilah tingkat kekerasan suaramu, dan pendeklah cara bicaramu, janganlah kamu mengangkatmu suaramu bila mana tidak diperlukan sekali. Karena sesungguhnya sikap yang demikian itu lebih berwibawah bagi yang melakukannya, dan lebih mudah diterima oleh jiwa pendengarannya serta lebih gampang untuk dimegerti.

إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ Sesungguhnya suara yang paling buruk dan paling jelek, karena ia dikeraskan lebih dari pada apa yang diperlukan tanpa penyebab adalah suara keledai. Dengan kata lain, bahwa orang yang mengeraskan suaranya itu berarti suaranya mirip suara keledai. Dalam hal ini ketinggian nada dan kekerasan suara, dan suara yang seperti itu sangat dibenci Allah Swt. <sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ahmad Mustafa al-Maragi, Tafsir al-Maragi..., hlm. 147-163.

#### d. Kandungan Ayat

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kandungan ayat dalam Surah Luqman Ayat 12-19 adalah kita sebagai manusia janganlah mempersekutukan Allah dan berbuat baiklah kepada orang tua, namun apabila dari mereka memaksa untuk mempersekutukan Allah maka janganlah engkau turuti.

Ayat menjelaskan ajaran akhlak juga adalah pada ayat 15 surah Luqman . ayat ini mendidik manusia agar mendahulukan dan mengutamakan akidah tauhid dan tidak boleh syirik.

Syirik adalah menjadikan sekutu bagi allah swt dalam Rubuhiah dan ilahbiyahnya, biasanya syirik dalam uluhiah dilakukan dengan cara menyeru bersama allah selainnya atau menyertakan sesuatu ibadah kepada selain allah, seperti sembelihan, nadzar, rasa takut harapan dan cinta. Dalam agama islam syirik (menyekutukan allah) merupakan dosa yang paling besar.<sup>28</sup> Sebagaimana potongan ayat dalam surah luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكََ  
لُظْلَمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzoliman yang besar. (Luqman:13).

Selanjutnya dalam ayat ini juga mengajarkan manusia dalam pergaulan masyarakat dengan etika yang baik, berbudi pekerti, sopan santun, dan akhlak yang tinggi, yaitu tidak boleh sombong, serta sederhana dalam berjalan jangan terlalu cepat, dan jangan pula terlalu lambat.<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Syakih Sa'at Yusuf Mahmud Abu Azis, *Ensiklopedi Hak Kewajiban dalam Islam*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausatsat, 2017), hlm.102.

<sup>29</sup>Sutinko, "Pola Pendidikan Islam dalam Surah Luqman Ayat 12-19" ...,hlm. 295.

#### **D. Kajian Terdahulu**

1. Penelitian ini yang dilakukan oleh Nurma Dewi, dengan judul “pembinaan spiritual anak dalam keluarga” yang di mana penelitian dari Nurma Dewi menjelaskan tentang manusia yang cerdas secara intelektual belum bisa jujur dan berbuat baik, dan anak dapat berkembang secara optimal dan mengasah spiritual anak dan memberikan contoh teladan yang baik. Adapun persamaan penelitian yang saya teliti ialah tentang kecerdasan spiritual dalam pendidikan dan perbedaannya ialah Nirma Dewi ialah tentang pembinaan kecerdasan spiritual anak.

2. Cut Suryani dengan judul “konsep pendidikan keluarga dalam surah luqman ayat 13-19” menjelaskan tentang pendidikan anak yang ditemukan dalam surah luqman ayat 13-19, terdapat lima aspek yaitu pendidikan aqidah, meliputi tauhid, pendidikan berbakti kepada orang tua, mendirikan shalat, amar, ma’ruf nahi munkar, pendidikan mental yang meliputi kesabaran. Adapun persamaan penelitian yang saya teliti adalah tentang kecerdasan spiritual dalam pendidikan dan perbedaannya ialah Cut Suryani meneliti tentang surah luqman mulai dari ayat 13-19, dan yang saya teliti surah luqman mulai dari ayat 12-19.

3. Abdul Gafur dengan judul “konsep pendidikan karakter dalam surah luqman ayat 12-14” yakni terdapat empat kandungan penting dalam surah luqman ayat 12-14. Adapun persamaan penelitian saya yang saya teliti ialah tentang keerdasan spiritual dalam pendidikan dan perbedaannya ialah Abdul Gafur meneliti tentang pendidikan karakter dalam surah luqman ayat 12-19.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disimpulkan di atas telah meneliti kecerdasan spiritual dalam persepektif pendidikan islam. Walaupun

terdapat ada beberapa kesamaan yang mendasar namun dalam penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang aspek kecerdasan spiritual dalam persepektif pendidikan Islam dalam surah luqman ayat 12-19.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di perustakaan Insitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Perpustakaan ini dijadikan sebagai tempat dalam menelaah Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Pendidikan Islam Al-Quran Surah Lukman ayat 12-19.. Adapun waktu yang akan dipergunakan dalam melakukan penelitian ini mulai 14 Desember 2021 sampai 20 Februari 2022. Sebagaimana telah tertera dalam lampiran (*Time Schedule penelitian*).

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah *library research*, yakni suatu riset suatu perpustakaan. Riset pustaka yaitu memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitiannya serta beberapa literatur-literatur atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang di bahas yaitu suatu contoh ragam atau berbagai macam dari penyelidikan secara saksama dan mendalam terhadap penafsiran Al-Quran yang pernah dilakukan generasi terdahulu untuk diketahui.

Adapun penelitian yang ditulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian tersebut akan diperoleh dari kepustakaan baik berupa buku, kamus, dokumen, jurnal, majalah, dan yang bersangkutan dengan penelitian.

#### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan menurut denzin & lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah latar alamia dengan maksud menafsirkan fenomena yang dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Eriksoson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif pada awalnya banyak digunakan dalam bidang sosiologi, antropologi, dan kemudian memasuki bidang psikologi, pendidikan, bahasa dan cabang-cabang ilmu sosial lainnya. Penelitian kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif.<sup>2</sup>

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian serta memberikan uraian-uraian yang terdapat dalam penelitian skripsi ini. Adapun sumber primer penelitian ini adalah Al-Quran, sebab penulis hendak meneliti yang berkenaan dengan Al-Quran.<sup>3</sup> Dalam hal ini, penulis memilih Al-Quran dan terjemahnya terbitan CV. Penerbit dipenegoro sebagai penerbit utama dan dibantu dengan kitab-kitab tafsir Al-Quran yang menjelaskan surah Al-Quran yang menjelaskan surah Luqman ayat 12-19 antara lain kitab-kitabnya adalah:

---

<sup>1</sup> Albi Anggito, & Johan Stiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (SukaBumi: CV Jejak, 2018), hlm.7.

<sup>2</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.331.

<sup>3</sup> Sohibul Hikayat, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 12-19 Skripsi*, (Padangsidempuan IAIN Padangsidempuan, 2018). Hlm.13.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ  
 كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٦﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ  
 بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٧﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ  
 وَهْنٍ وَفَصَلِّهٖ فِي عَمِيْنٍ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٨﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ  
 عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا  
 ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾  
 يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي  
 الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٢٠﴾ يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ  
 عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٢١﴾ وَلَا تُصَعِّرْ  
 خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٢﴾  
 وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۖ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu:  
 "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah),  
 Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang  
 tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji", dan  
 (ingatlah) ketika luqman berkata anaknya, di waktu ia memberi pelajaran  
 kepadanya: "hai anakku' janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya  
 mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami  
 perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tua yang telah  
 mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya

*dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-ku, kemudian hanya kepada-kulah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata) "hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau*

*(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan, dan kamu lunakkanlah suaramu sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

a. Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, tafsir ibnu katsir jilid 7,

kaira: pustaka Imam Asy-Syafii, 2008.

- b. Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahali Al-Imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Surabaya: Elba Fitra Mandiri Sajahtera, 2010.
  - c. Syekh Shalih bin Abdul Aziz Alusy Syaikh, *Tafsir Al-Muyassar*, Solo An-Naba, 2011.
  - d. Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-maragi*, Semarang Toha Putra, 1989.
  - e. Serta buku pendidikan Islam yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Data skunder, yaitu data yang tidak langsung namun dapat memberikan data tambahan yang mendukung data primer. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku, media cetak, atau media elektronik seperti ebook dan internet guna mendukung pembahasan dan hasil penelitian yang lain.
- a. Zakiah Drazat, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bima Aksara, 2009.
  - b. Syafaruddin, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung: citapustaka media, 2005.
  - c. Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Persepektif Filsafat*, Jakarta: Prenada media Group, 2014.
  - d. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
  - e. . Hamdani *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
  - f. Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan spiritual dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Guepedia, 2020.
  - g. Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Al-Kausar, 2005.

- h. Fitria, Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam membentuk budi pekerti Akhlak, Jakarta: Guepedia, 2020.
- i. Agussalim, Membangun Kecerdasan Emosional perspektif Islam, Jurnal Pendidikan Islam, vol, 2, No 23, Agustus, 2018.
- j. Vembriarto, dkk, Kamus Pendidikan, Jakarta: Gramedia, 1987.
- k. Rizem Aizid, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- l. Muhammad Yunus, Kamus Arab Indonesia, Jakarta: Gramedia, 20018.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah studi dokumen dari sumber data. data yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Peneliti mengadakan cara menyajikan dengan metode obserfasi, wawancara, dokumen, dan pedoman yang menjadi sumber data. Terhadap dalam Al-Quran, buku, penafsiran, dan para mupassir, yang ada dipustaka. yang mengenai aspek kecerdasan spiritual dalam persefektip pendidikan islam dalam Surah Lukman ayat 12-19, baik berupa kitab, buku, dan naska maupun tulisan yang ada kaitanya degan pembahasan yang mengenai judul. Setelah data-data terkumpul kemudian dipahami, dianalisa dan disimpulkan dengan metode analisis yaitu menjelaskan dan menganalisa berdasarkan informasi baru, diusahakan menemukan arti struktur dalam pembahasan ini.

Tabel Sumber Data

No	Al-Qur'an	Hadis	Tafsir	Buku
1.	Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjehanya.	Abdul Majid Khon, Ulumul hadist.	Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh Tafsir Ibnu Katsir.	Zakiah Drazat, Ilmu Pendidikan Islam.
2.	Nashirul Haq, Ulumul Quran.		Al-imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad, bin Muhammad, Al-mahali, Al-imam Jalaluddin Abbdirrahman bin Abu Bakar Asuyuti, Tafsir Jalalain.	Syafaruddin, Ilmu Pendidikan Islam. Haidar Putra, Pendidikan Islam dalam Persfektif Filsafat. Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam. Hamdani Dasar-dasar

				Kependidikan. Ahmad Fahrissi, Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam. Darmadi, Kecerdasan Spiritual.
3			Ahmad Mustafa Al- maragi.	
4			Syekh Shalih, bin Abdul Aziz Alusy Syaikh, Tafsir Al-muyassar.	

#### F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis dengan metode yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam menganalisis tulisan ini adalah metode tahlili.

Metode tahlili adalah suatu metode tafsir yang bermaksud cara kerjanya dalam menghasilkan ayat Al-Quran dari seluruh aspeknya. Di dalam tafsirnya, dan mengikuti rentetan ayat sebagaimana yang telah tersusun di dalam mushaf. Penafsir memulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosa kata diikuti dengan penjelasan mengenai arti secara global.<sup>4</sup>

Menurut Rohison Anwar dalam bukunya ilmu Tafsir berpendapat bahwa metode tahlili berarti menjelaskan ayat-ayat Al-Quran dengan meneliti aspeknya dan menyikap seluruh maksudnya, mulai dari uraian makna kosa kata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan, kaitan antara pemisah (munasabah), hingga sisi keterkaitan antar pemisah itu (wajh Al-munasabat) dengan batuan asba an-nuzul, prosedur ini dilakukan dengan mengikuti susunan mushaf, ayat per ayat, dan surah persurah.<sup>5</sup>

Dalam menuangkan hasil tafsirnya, para mufassir menjelaskan segala aspek yang berhubungan dengan ayat biasanya ditemukan hal-hal sebagai berikut.

1. Menerangkan hubungan (munasabah) ayat baik antara kata, ayat, maupun surah.
2. Menjelaskan sebab-sebab turunya ayat (asbab- al-nuzul).
3. Menganalisis kosa kata (mufradat dan istilah dari sudut pandang bahasa Arab: mufassir tidak jarang mengutip beberapa syair Arab Jahiliyah untuk menunjukkan penggunaan makna suatu kata.
4. Memaparkan kandungan dan maksud ayat secara umum.
5. Menerangkan unsur-unsur fasahah, bayan dan i'jaznya, jika memang diperlukan, khususnya ayat-ayat yang berhubungan dengan balagh.
6. Menjelaskan hukum ayat, khususnya ayat-ayat tentang hukum.

---

<sup>4</sup> Abdul AL-Farmawi, *Metode Tafsir Maudh'iy*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.12.

<sup>5</sup> Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm.159.

7. Menerangkan makna dan maksud syra' yang terkandung dalam ayat tersebut, dengan memperhatikan ayat-ayat lain, hadist, pendapat para sahabat, tabi'in, mufassir sendiri.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Metode-Metode Penafsiran Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000, hlm.173.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Al-Quran) Surah Luqman Ayat 12-19.

berbagai aspek dalam Al-Quran surah Luqman ayat 12-19, adapun hasil penelitian yang penulis ditemukan dalam Al-Quran yaitu tentang aspek kecerdasan spiritual dalam perspektif pendidikan Islam Al-Quran surah Luqman ayat 12-19 sebagai berikut:

1. Surah Luqman Ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ شَكَرَ لِلَّهِ. dalam potongan ayat ini terdapat beberapa aspek kecerdasan spiritual diantaranya adalah rasa syukur atas semua takdir Allah. seseorang yang bersyukur akan nikmat Allah, akan senantiasa merasa berkecukupan terhadap pemberian Allah, dan karena ia memiliki kecerdasan spiritual maka ia akan menerima nikmat, dengan cara menampakkan pada pemberian bahwa ia sangat butuh terhadap pemberiannya tidak pernah untuk memintah lebih.<sup>1</sup>

2. Surah luqman ayat 13

لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ dalam potongan ayat tersebut bahwa aspek kecerdasan spiritual dalam surah tersebut agar anak menyembah Allah semata, tidak

---

<sup>1</sup> Roihana dkk, "Kajian Konsep Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Kisah Luqman Dalam Al-Quran" Jurnal Pendidikan Ilmiah, Volume, 6 No,2, 2021. Hlm. 160.

yang paling besar. Karena larangan Syirik di sini diungkapkan dengan perbuatan dzalim.

### 3. Surah luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ potongan ayat ini terdapat bahwa kecerdasan spritual sangat terlihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu berbakti kepada kedua orang tua. Ayat di atas menunjukkan bahwa betapa penghormatan dan kebaktian kepada orang menempati tempat kedua setelah pengaguan kepada Allah. jadi dalam ayat ini juga menjadi kecerdasan spritual ayat 15 surah luqman yang merupakan pengecualian mentataati perintah kedua orang tua, sekaligus menggaris bawahi wasiat luqman terhadap anaknya dan meninggalkan kemusyrikan serta dan dimanapun.

### 4. Surah luqman ayat 16

يُبْنَىٰ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ Potongan ayat ini terdapat bahwa mengenai akhlak melanjutkan wasiat luqman kepada anaknya dan Allah yang maha mengetahui dan maha luas ilmunya. Jadi seseorang memiliki kecerdasan spritual yaitu berakhlak mulia yang tinggi senantiasa melakukan hal yang terpuji yang tidak bertentangan dengan hati dan selalu waspada terhadap apa yang diperbuatnya.

### 5. Surah luqman ayat 17

يُبْنَىٰ اِقْمِ الصَّلَاةَ potongan ayat ini terdapat bahwa aspek kecerdasan spiritua ladalah mendirikan shalat, karena yang tersusun dari beberapa perkataan

dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan disudai dengan salam memenuhi syarat tertentu.

#### 6. Surah luqman ayat 18

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ potongan ayat ini terdapat bahwa aspek

kecerdasan spiritual adalah larangan bersikap sombong, karena bersikap sombong ini termasuk kedalam aspek jiwa karena dapat menahan api gejolak jiwanya berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama.

#### 7. Surah luqman ayat 19

وَاقْصِدْ فِي مَمْشِكِ وَاغْضُ مِنْ صَوْتِكَ potongan ayat ini terdapat bahwa aspek kecerdasan spiritual rendah hati dan tawadhu, hendaknya kita dapat menjaga lisan kita, karena lisan adalah pangkal segala bahaya karena jika sedikit salah bisa menimbulkan fitnah kemungkinan besar melakukan tindak kejahatan dan hendaklah kita tidak mengeraskan suara selagi tidak perlu karena tersebut tidak diperbolehkan dalam etika Islam.<sup>1</sup>

b. Aspek yakni pertama akidah yang menyangkut masalah keimanan kepada Allah, ketika disebut iman kepada Allah, hal ini sudah tercakup iman kepada malaikat, kitab-kitab-nya, para Nabi, hari kiamat, Qadar dan Qadar Allah, aspek akidah termasuk dalam surah Luqman ayat 12,13,16. Kedua aspek syari'ah, yakni suatu sistem ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan alam, aspek syari'ah ini termasuk dalam surah Luqman

---

<sup>1</sup> Kusmia, "Konsep Al-quran Tentang Kecerdasan Anak Dalam Luqman Ayat 12-19" Jurnal Ilmu Tarbiyah vol. 7 No. 1 Januari 2018, hlm.126.

ayat 14,15, dan 17. Ketiga, aspek akhlak, secara etimologis akhlak adalah perbuatan yang mempunyai sangkut paut dengan pencipta, aspek ini termasuk dalam 18 dan 19.<sup>2</sup>

### c. Tafsir Jalalain

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ “Dan sungguh Kami telah memberikan hikmah kepada Luqman” antara lain berupa ilmu pengetahuan, keteguhan terhadap ajaran agama, ketepatan dalam memilih kata-kata, dan hikmah-hikmahnya banyak sekali serta diriwayatkan secara turun-temurun, dia aktif berfatwa sebelum kenabian Daud As dan sempat mendapati masa kenabiannya serta menimba ilmu darinya dan meninggalkan kegiatan berfatwa, dan tentang hal itu dia menyatakan: “mengapa aku tidak merasa cukup bila aku sudah dicukupi?” Dan ketika dia ditanya: “siapakah orang yang paling jahat?” Dia menjawab: “Orang yang tidak peduli (tidak ambil pusing) jika dirinya dilihat orang lain berbuat jahat” أَنْ “yaitu”, maksudnya Kami berfirman kepadanya اشْكُرْ لِلَّهِ “bersyukurlah kepada Allah” atas hikmah yang telah Dia berikan kepadamu.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ “Barangsiapa bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri.” Karena pahala dari syukurnya itu akan menjadi miliknya. وَمَنْ كَفَرَ “Dan barangsiapa ingkar”, yakni mengingkari

<sup>2</sup> Rohna Laba Sari, *Kecerdasan Spiritual Dalam Surah Luqman Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm.31.

nikmat itu فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ “*sesungguhnya Allah Maha Kaya*”, maksudnya tidak membutuhkan makhluknya حَمِيدٌ “*lagi Maha Terpuji*”, maksudnya terpuji perbuatannya.

“Dan” ingatlah إِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبْنَئُ وَ “*ketika Luqman berkata kepada putranya sewaktu memberikan pelajaran kepadanya*” “Wahai anakku” penggunaan bentuk tagsir يَبْنَئُ disini bentuknya bentuk rasa belas kasih إِنَّ الشِّرْكَ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ بِاللَّهِ “*janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya perbuatan Syirik (Menyekutukan)*” Allah itu لَطْمٌ عَظِيمٌ “*adalah benar-benar kedzaliman yang sangat besar*”.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ “*Dan kami wasiatkan kepada manusia agar (berbakti) kepada kedua orang tuanya.*” Maksudnya, Kami perintahkan kepadanya agar berbakti kepada keduanya. Dan orang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu berbuat baik. حَمَلَتْهُ أُمُّهُ “*Ibunya telah mengandung*” hingga tubuhnya lemah وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ “*dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah*”, maksudnya lemah karena mengandung, lemah karena kontraksi dan lemah karena melahirkan, وَفَصَّلَهُ “*dan memisahkannya*”, maksudnya menyapuhnya فِي عَامَيْنِ “*dalam dua tahun.*”

Dan kami berfirman kepadanya: *أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ*

“*Bersyukurlah kepadaKu dan kepada orang tuamu. KepadaKulah tempat akhirmu*”, yakni tempat kembalimu.

“*Dan jika keduanya memaksamu menyekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuannya bagimu tentang hal itu*” yang sesuai dengan kenyataan, *فَلَا تَطْعُهُمَا وَصَاحِبَهُمَا* “*maka janganlah engkau mengikuti keduanya, tetapi pergaulilah kedua di dunia dengan baik*” yakni secara wajar dengan cara berbakti dan menjalin silaturahmi, *وَإِتَّبِعْ سَبِيلَ* “*dan ikutilah jalan*”, yakni jalur *مَنْ أَنَابَ* “*orang yang kembali*”, yakni pulang *إِلَيَّ* “*kepadaku*” dengan cara melaksanakan ketaatan (kepadaKu).

“*ثمَّ إِلَيَّ مَرَّ جِعُكُمْ فَأَنْبَأَكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ*” kemudian hanya kepadaKu tempat kembalimu, lalu Aku akan memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. Kemudian Aku akan memberimu balasan yang setimpal. Susunan kalimat wasiat dan seterusnya merupakan *i'tiradh* (sisipan).

*يُنَىٰ إِنَّهَا* “(Luqman berkata): wahai anakku, sesungguhnya jika ia”, yakni perbuatan yang buruk itu *إِنْ تَكُ مِثْقَلِ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي*

السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ “seberat biji sawi, lalu berada disebuah batu besar atau di langit atau dibumi”, maksudnya di tempat yang lebih tersembunyi dari itu, يَأْتِ بِهَا اللَّهُ “niscaya Allah akan mendatangkannya” lalu memperhitungkannya. إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ “Sesungguhnya Allah Maha Halus” untuk mengungkapkannya. خَبِيرٌ “lagi Maha Mengetahui” tempatnya.

وَاهِي يَا أَيُّهَا أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرًا بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ Wahai anakku, dirikanlah sholat, menyuruh berbuat baik, melarang berbuat mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpahmu” dari sebab menyuruh dan melarang itu إِنَّ ذَلِكَ “Sesungguhnya hal itu” yang disebut itu مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ “termasuk perkara yang ditekankan.” Yakni perkara yang ditekankan karena hukumnya wajib.<sup>3</sup>

#### d. Tafsir Ibnu Katsir

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ “Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Luqman hikmah,” yaitu pemahaman, pengetahuan dan Ta’bir mimpi. أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ “ Yaitu, bersyukurlah kepada Allah,” kami memerintahkan kepadanya untuk bersyukur kepada Allah Swt atas apa yang diberikan, dianugerahkan dan dihadiahkan oleh-Nya berupa keutamaan yang hanya

<sup>3</sup> Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahali Al-Imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sajehtera, 2010), hlm. 35-37.

dikhususkan kepadanya, tidak kepada orang lain yang sejenis dimasanya.

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ “Dan barang siapa yang bersyukur (kepada

Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri” yaitu

manfaat dan pahalanya hanya akan kembali kepada orang-orang yang

bersyukur itu sendiri.

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ “Dan barang siapa yang tidak bersyukur,

maka sesungguhnya Allah mahakaya lagi Maha terpuji” yaitu maha kaya

dari hamba-hamba-Nya, di mana hal itu (ketidak bersyukurannya) tidak

dapat membahayakan-Nya, sekalipun seluruh penghuni bumi

mengkufurinya-Nya.

Ini adalah wasiat-wasiat bermanfaat dari Luqman al-Hakim yang

diceritakan oleh Allah Swt agar manusia menjunjung tinggi dan

mentauladannya. Dia berkata: يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ “Hai

anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi,”

yaitu kedzaliman dan kesalahan, sekalipun seberatbiji sawi. Ada

beberapa pasal yang terdapat di dalam surah ini:

- 1) Pasal tentang celaan terhadap kesombongan
- 2) Pasal tentang kesombongan.
- 3) Pasal Tentang Akhlak Mulia<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Abdullah bin Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Kaira: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hlm.252-262.

#### e. Tafsir Misbah

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ شَكَرَ لِلَّهِ Dan sesungguhnya Allah telah berikan hikmah kepada Luqman, yaitu ia selalu bersyukur dan memuji kepada-Nya atas apa yang telah diberikan kepadanya dari karunia-Nya, karena sesungguhnya hanya Dia-lah yang patut untuk mendapatkan puji dan syukur itu. Di samping itu, Luqman selalu mencintai kebaikan untuk manusia serta mengarahkan semua anggota tubuhnya sesuai dengan bakat yang diciptakan untuknya.

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ Dan barang siapa bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya manfaat dan syukurnya itu kembali kepada dirinya sendiri. Karena sesungguhnya Allah akan melimpahkan kepadanya pahala yang berlimpah sebagai balasan dari-Nya, atas rasa syukurnya dan dia kelak akan menyelamatkannya dari azab.

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ Dan barang siapa yang kafir kepada nikmat-nikmat Allah yang telah diderikan kepadanya, maka dia sendirilah yang menanggung akibat buruk kekafirannya itu, karena sesungguhnya Allah akan menyiksa dia karena kekafirannya terhadap nikmat-nikmat-Nya itu. Dan Allah maha kaya dari rasa syukurnya, karena kesyukurannya itu tidak akan menambah apa-apa bagi kekuasaan-Nya, sebab kekafirannya pun tidak akan mengurangi apa-apa bagi kerajaan-Nya. Dan dia-lah Yang Maha Terpuji dalam segala suasana, apakah hamba kafir atau bersyukur.

Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezaliman yang besar. Syirik dinamakan perbuatan yang zalim, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Dan ia dikatakan dosa besar, karena perbuatan itu berarti menyamakan kedudukan Tuhan, yang hanya dari Dia-lah segala nikmat, yaitu Allah Swt.

يُبَيِّنُ لِأَنَّهُ شَرِكٌ بِاللَّهِ إِنَّ الشُّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ Sesudah Allah menuturkan apa

yang telah diwasiatkan oleh Luqman pada anaknya, yaitu supaya ia bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan nikmat, yang tiada seorang pun bersekutu dengan-Nya di dalam menciptakan sesuatu. Kemudian Luqman menegaskan bahwasanya syirik itu adalah perbuatan yang buruk. Mengiringi hal tersebut dengan wasiat-Nya kepada semua anaknya supaya mereka berbuat baik kepada orang tuanya, karena sesungguhnya kedua orang tua adalah penyebab pertama bagi keberadaannya di dunia.

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلِيًّا وَهْنٌ ibu telah mengandungnya, sedang ia dalam

keadaan lemah yang kian bertambah disebabkan makin membesarnya kandungan sehingga ia melahirkan, kemudian sampai dengan selesai dari nifasnya. وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ dan menyapihnya dari persusuan sesudah ia dilahirkan dalam jangka waktu dua tahun. Selama masa itu ibu mengalami berbagai masa kerepotan dan kesulitan dalam rangka mengurus keperluan bayinya. Hal ini tiada yang dapat menghargai

pengorbanannya selain hanya Yang Maha mengetahui keadaan ibu, yaitu tuhan Yang tiada sesuatu pun samar bagi-Nya baik dilagit maupun di bumi.

أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ Dan kami perintahkan kepadanya, bersyukurlah

kamu kepada-Ku atas semua nikmat yang telah Kulimpahkan kepadamu, dan bersyukur pulalah kepada kedua ibu bapakmu. Karena sesungguhnya keduanya itu merupakan penyebab bagi keberadaanmu. Dan keduanya telah merawatmu dengan baik, yang untuk itu keduanya mengalami berbagai macam kesulitan sehingga kamu menjadi tegak dan kuat.

إِلَى الْمَصِيرِ Hanya kepada-Kulah kembali kamu, bukan kepada

selain-Ku. Maka Aku akan memberikan balasan terhadap apa yang telah kamu lakukan yang bertentangan dengan perintah-Ku. Dan aku akan menanyakan kepadamu tentang apa yang telah kamu perbuat, yaitu tasyakurmu kepada-Ku atas nikmat-nikmat-Ku yang telah Kuberikan kepadamu, dan rasa terima kasihmu terhadap kedua ibu bapakmu serta baktimu kepada keduanya.

وَأِنْ جَهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا Dan apabila

kedua orang tua memaksamu serta menekanmu untuk menyekutukan Aku dengan yang lain dalam hal ibadah, yaitu dengan hal-hal yang tidak kamu mempunyai pengetahuannya, maka janganlah kamu mentaati apa yang diinginkan oleh keduanya. Sekalipun keduanya menggunakan kekerasan supaya kamu mau mengikuti kehendak

keduanya, maka lawanlah dengan kekerasan pula bila keduanya benar-benar memaksamu.

وَصَا حَيْهَمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا Dan pergaulilah keduanya di dalam urusan dunia dengan pergaulan yang di ridhoi oleh agama, dan sesuai dengan watak yang mulia serta harga diri, yaitu dengan memberi pangan dan sandang kepada keduanya, tidak boleh memperlakukan keduanya dengan perlakuan yang kasar, menjenguknya apabila sakit, serta menguburnya apabila ia mati.

وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ Dan tempuhlah jalan orang yang bertaubat dari kemusyrikan lalu kembali kepada agama Islam dan ikuti jejak Nabi Muhammad SAW. ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ Kemudian kalian akan kembali kepada-Ku sesudah kalian mati, lalu Aku kabarkan kepada kalian apa yang telah kalian perbuat di dunia, berupa perbuatan baik dan perbuatan buruk. Kemudian Aku membelasnya kepada kalian, orang yang berbuat baik akan menerima pahala kebaikannya, dan orang yang berbuat buruk akan menerima hukuman keburukannya.

إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ Sesungguhnya Allah Maha Lembut, pengetahuan-Nya meliputi semua hal-hal yang tidak kelihatan, lagi Maha Waspada, Dia mengetahui semua perkara yang tampak dan yang tidak tampak.

يٰۤاِبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ Hai anakku, dirikanlah sholat, yakni kerjakanlah shalat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai. Karena di

dalam sholat itu terkandung ridha Tuhan, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepadanya. Dan di dalam sholat pula terkandung hikmah lainnya, yaitu dapat mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan mungkar. Maka apabila seorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dan berserah diri kepada Tuhanya, baik dalam keadaan suka maupun duka.

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ Dan perintahkanlah orang lain supaya membersihkan dirinya sebatas kemampuan. Maksudnya supaya jiwanya menjadi suci dan demi untuk mencapai keberuntungan, وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ Dan cegahlah ( dan dia manusia) dari semua perbuatan durhaka terhadap Allah, dan dari mengerjakan larangan-larangan-Nya yang membinasakan pelakunya serta menjerumuskan ke dalam azab neraka yang apinya menyala-nyala, yaitu neraka jahannam dan seburuk-buruk tempat kembali adalah neraka jahannam.

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpah kamu dari orang lain, karena kamu membela jalan Allah, yaitu ketika kamu beramar *ma'ruf* atau bernahi *mungkar* kepada mereka. إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ غَزَمِ الْأُمُورِ Sesungguhnya hal itu yang telah kupesankan kepadamu, termasuk hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah Swt, atas hamba-

hamba-Nya, tanpa ada pilihan lain. Karena di dalam hal tersebut terkandung faedah yang besar dan manfaat yang banyak, di dunia dan di akhirat, sebagaimana yang telah dibuktikan melalui berbagai macam eksperimen dalam kehidupan dan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh *nas-nas* agama.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ Janganlah kamu memalingkan mukamu

terhadap orang-orang yang kamu berbicara dengannya, karena sombong dan meremehkannya. Akan tetapi hadapilah dia dengan muka yang berseri-seri dan gembira, tanpa sombong dan tinggi diri.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi

dengan angkuh dan menyombongkan diri, karena sesungguhnya hal itu adalah cara jalan orang-orang yang antara murka dan sombong, yaitu mereka yang gemar melakukan kekejaman di muka bumi dan suka berbuat zalim terhadap orang lain. Akan tetapi berjalan dengan sikap sederhana karena sesungguhnya cara jalan yang demikian mencerminkan rasa rendah diri, sehingga pelakunya akan sampai kepada semua kebaikan.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ Sesungguhnya Allah tidak menyukai

orang yang angkuh yang merasa kagum terhadap dirinya sendiri yang bersikap sombong terhadap orang lain.

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ dan berjalanlah dengan langkah yang sederhana, yakni tidak terlalu lambat dan juga tidak terlalu cepat, akan tetapi berjalanlah dengan wajar tanpa dibuat-buat dan juga tanpa pamer menonjolkan sikap rendah diri atau sikap *tawadhu*. وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ. Kurangilah tingkat kekerasan suaramu, dan pendeklah cara bicaramu, janganlah kamu mengangkatmu suaramu bila mana tidak diperlukan sekali. Karena sesungguhnya sikap yang demikian itu lebih berwibawah bagi yang melakukannya, dan lebih mudah diterima oleh jiwa pendengarannya serta lebih gampang untuk dimegerti.

إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ Sesungguhnya suara yang paling buruk dan paling jelek, karena ia dikeraskan lebih dari pada apa yang diperlukan tanpa penyebab adalah suara keledai. Dengan kata lain, bahwa orang yang mengeraskan suaranya itu berarti suaranya mirip suara keledai. Dalam hal ini ketinggian nada dan kekerasan suara, dan suara yang seperti itu sangat dibenci Allah Swt.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-maragi*, (Semarang: Toha Putra, 1989.), hlm.147-163.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengkaji dan menganalisis surah Luqman Ayat 12-19 dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek kecerdasan spiritual dalam perspektif pendidikan islam yang terkandung dalam surah Luqman terdiri dari perintah bersyukur kepada Allah, larangan syirik, berbakti kepada orang tua, perintah berbuat baik kepada orang tua, bersikap sabar, mendirikan shalat, perintah amar makhruf nahi mungkar, larangan sombong, kerendahan dan tawaddu.

Aspek yakni pertama akidah yang menyangkut masalah keimanan kepada Allah, ketika disebut iman kepada Allah, hal ini sudah tercakup iman kepada malaikat, kitab-kitab-nya, para Nabi, hari kiamat, Qada dan Qadar Allah, aspek akidah termasuk dalam surah Luqman ayat 12,13,16. Kedua aspek syari'ah, yakni suatu sistem ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan alam, aspek syari'ah ini termasuk dalam surah Luqman ayat 14,15, dan 17. Ketiga, aspek akhlak, secara etimologis akhlak adalah perbuatan yang mempunyai sangkut paut dengan pencipta, aspek ini termasuk dalam ayat 18 dan 19.

Penafsiran para ahli terhadap Al-Quran Surah Luqman ayat 12-19 diantara mengandung pokok-pokok ajaran tentang perintah Allah serta wasiat Luqman kepada anaknya untuk bersyukur, mendirikan shalat, mengajak manusia untuk bertaqwa, bersabar, berbuat baik kepada kedua orang tua

tidak bersikap sombong, dan angkuh serta bertutur kata yang lembut dan sopan.

## **B. Saran**

Dari pemaparan diatas maka peneliti akan memberikan saran bagi:

1. Ummat islam merupakan sumber utama dan sudah pasti kebenarannya bagi umat islam, sehingga Al-Quran sudah seharusnya menjadi suatu rujukan dan pengangan utama dalam menyelesaikan berbagai problem yang ada dan dihadapi bagi ummat islam.
2. Bagi orang tua  
Orang tua hendaknya menjadi guru teladan bagi anak dan memberikan akidah, tauhid, dan renda hati, dan jangan sombong. Dan percontohan, bimbingan, serta arahan yang baik dalam bentuk nasehat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, dan membekalinya dengan ilmu pengetahuan.
3. Bagi pendidik agar tidak hanya mengasah intelektual, emosional, sosial saja, tetapi juga kecerdasan spiritual sopan santun karena kecerdasan spritual merupakan kecerdasan yang paling mendasar dalam diri manusia.
4. Dari paparan diatas maka perlu adanya kajian lebih lanjut yang berhubungan dengan kandungan aspek kecerdasan spiritual dalam perspektif pendidikan islam Al-Quran surah luqman ayat 12-19.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Alu Syaikh Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Kaira: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008 .
- Agussalim, *Membangun Kecerdasan Emosional Dalam Perpektif Islam*, Jurnal Pendiidikan Islam, Vol 2 No. 23 Agustus 2018.
- Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Guepedia, 2020.
- Abdul Mujib, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Mubarok Ahmad, *Psikologi Qurani* Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Riyadi Akhmad, “*Implikasi Paedagogis Al-Qur’an Surah Luqman ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam*” *Jurnal Penelitian Volume 14 Nomor 2, Agustus 2020*.
- Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Roihana dkk, “*Kajian Konsep Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Kisah Luqman Dalam Al-Quran*” *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Volume, 6 No,2, 2021.
- Akhirin, “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman Dan Rukun Islam*” *Jurnal Tarbawi Volume Nomor 2 Juli 2013*.
- Mohammad Iqbal Abdul Kafi, “*Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-quran*”, *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 2 No 1 2020.
- Muthmaini Aida, *Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Persepektif Al-Quran Surah Luqman 12-19 Tafsir Al-misba*, Palang Raya, (htp) Palangka Raya Repostoriy.
- As-Suyuti, Al-imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-mahali Al-imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar As-suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahterah,2010.
- Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi* , Semarang: Toha Putra, 1989.

- Abdul AL-Farmawi, *Metode Tafsir Maudh'iy*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ridwan Deden Saeful, *Konsep Dasar Pendidikan Islam Metode Qur'ani Dalam pendidikan Manusia*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Rizem Aizid, *Tartil Al-Quran dan Kesehatanmu*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Zawiyah, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* Surabaya: Tri karya, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*
- Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Pustaka Al-kausar, 2005.
- Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti Akhlak*, Jakarta: Guepedia, 2020.
- Aly Heriy Noer, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Putra Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Persepektif Filsafat*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Tusa'diah Halimah, *Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir al-misbah Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadist*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Albi Anggito & Johan Stiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, SukaBumi: CV Jejak, 2018.
- Yunus Muhammad, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007.
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Haq Nashirul, *Ulumul Quran*, Jakarta: Al-huda, 2012.
- Abu Azis Syakih Sa'at Yusuf Mahmud, *Ensiklopedi Hak Kewajiban dalam Islam*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausatsat, 2017.

Hikayat Sohibul, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 12-19 Skiripsi*, Padangsidempuan IAIN Padangsidempuan, 2018.

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.

Saripudin, ” *Proplem Perkembangan Kecerdasan dan Solusinya Perspektif Syariat Islam* ”, Jurnal Pendidikan Kecerdasan Spiritual Al-Quran Surat Luqman, Vo 2 No 4 Juli 2022.

Mulyadi Seto, *The Golden Teacher*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

M. Quraish Shihab, *Metode-Metode Penafsiran Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000, hlm.173.

Muhammad Hambal Shafwan, “*Konsep Al-Quran Tentang Kecerdasan Emosional dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*”, Jurnal Staim-paciran.ac.id/index.php/staika, Vo 4 No 2 2021.

Ahmad Zain Sarnoto&Tuti Rahmawati, “*Kecerdasan Emosional Dalam Persepektif Al-Quran*” Jurnal Statement Volume 10 NO.1 Tahun 2020.

Tadrisuna, ” *Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Quran Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual dalam surah Luqman Ayat 12-19* “Jurnal Pendidikan islam dan Kajian Keislaman, ISSN: 2620-3057 Onnile ISSN: 2615-8477 Print.

Drazat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bima Aksara, 2009.

Kusmia, “*Konsep Al-quran Tentang Kecerdasan Anak Dalam Lukman ayat 12-19*” Jurnal Ilmu Tarbiyah Vol. 7 No. 1 Januari 2018.

Zed Mstika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004.

Lampiran I

**TIME SCHEDULE PENELITIAN**

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitan
1	Pembegian Pembimbing	September 2020
2	Pengajuan Judul	September 2020
3	Penyusunan Judul	September 2020
4	Pengesahan Judul	Januari 2020
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Januari 2020
6	Penyusunan Proposal	April 2021
7	Bimbingan Ke Pembimbing II	Agustus 2021
8	Revisi	Agustus 2021
9	Bimbingan Ke Pembimbing I	September 2021
10	Revisi	September 2021
11	Seminar Proposal	April 2022
12	Revisi Proposal	April 2022
13	Penyerahan Proposal	Juni 2022
14	Pelaksanaan Penelitian	Juni 2022
15	Penyusunan BAB IV	Juni 2022
16	Penyusunan BAB V	Juni 2022
17	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juli 2022
18	Revisi	Juli 2022
19	Bimbingan Ke Pembimbing I	Sebtember 2022
20	Revisi	Sebtember 2022
21	Laporan Penelitian	Oktober 2022
22	Seminar Hasil	Desember 2022
23	Revisi	Desember 2022
24	Ujian Munaqosah	Desember 2022
25	Revisi	Januari 2022

26	Penjiliran	Januari 2022
----	------------	--------------

Padangsidempuan, 22 Desember 2022

Peneliti

Efrida Dalimunthe

NIM. 1720100111

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Efrida Dalimunthe  
NIM : 17 201 00111  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Tempat/Tanggal Lahir : Langkimat, 05 Juli 1997  
E-Mail/ No. Hp : [efridad2@gmail.com](mailto:efridad2@gmail.com)/ 082171286464  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 2 (dari 5 bersaudara)  
Alamat : Langkimat, kecamatan Simangambat, Kabupaten  
Padang Lawas Utara

### B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Kamal Dalimunthe  
Tempat/Tanggal Lahir : Hatiran, 08 Desember 1963  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Hatiran, kecamatan Simangambat, Kabupaten  
Padang Lawas Utara  
Nama Ibu : Sarro Siregar  
Tempat/Tanggal Lahir : Janji Matogu, 10 Juni 1973  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Janji Matogu, kecamatan Simangambat, Kabupaten  
Padang Lawas Utara

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 10178 Langkimat  
SLTP : MAS Pondok Pesantren Al-Hamidiyah  
Sionggoton  
SLTA : MAS Pondok Pesantren Al-Hamidiyah  
Sionggoton